



**ANALISIS *NON PERFORMING FINANCING* SEBAGAI MEDIASI
DAMPAK PEMBIAYAAN DAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

TESIS

Oleh :

CICI WIDYA PRASETYANDARI

NIM. 170820101012

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**ANALISIS *NON PERFORMING FINANCING* SEBAGAI MEDIASI
DAMPAK PEMBIAYAAN DAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister
Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Oleh :

Cici Widya Prasetyandari

NIM. 170820101012

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER – FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Cici Widya Prasetyandari

NIM : 170820101012

Jurusan : Magister Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul Tesis : *ANALISIS NON PERFORMING FINANCING*
SEBAGAI MEDIASI DAMPAK PEMBIAYAAN
DAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Menyatakan bahwa tesis yang telah saya susun merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari tesis ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini, Saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 10 Juli 2019

Yang menyatakan,

Cici Widya Prasetyandari
NIM. 170820101012

PERSETUJUAN TESIS

Judul tesis :ANALISIS *NON PERFORMING FINANCING* SEBAGAI
MEDIASI DAMPAK PEMBIAYAAN DAN INFLASI
TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA

Nama mahasiswa : Cici Widya Prasetyandari

NIM : 170820101012

Jurusan : Magister Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Tanggal persetujuan : 10 Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sumani, S.E., M.Si.
NIP. 196901142005011002

Dr. Hari Sukarno, M.M.
NIP. 196105301988021001

Menyetujui
Ketua Program studi
Magister Manajemen

Dr. Hari Sukarno, M.M.
NIP. 196105301988021001

PENGESAHAN

Judul Tesis

**ANALISIS *NON PERFORMING FINANCING* SEBAGAI MEDIASI
DAMPAK PEMBIAYAAN DAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh ;

Nama : Cici Widya Prasetyandari

NIM : 170820101012

Jurusan : Magister Manajemen

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal ;

16 Juli 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Magister Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

1. Ketua : Hadi Paramu, MBA, Ph.D. (.....)
NIP. 196901201993031002
2. Penguji 1 : Dr. Nurhayati, M.M. (.....)
NIP. 196106071987022001
3. Penguji 2 : Dr. Novi Puspitasari, S.E., M.M. (.....)
NIP. 198012062005012001

Mengetahui/ Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

FOTO

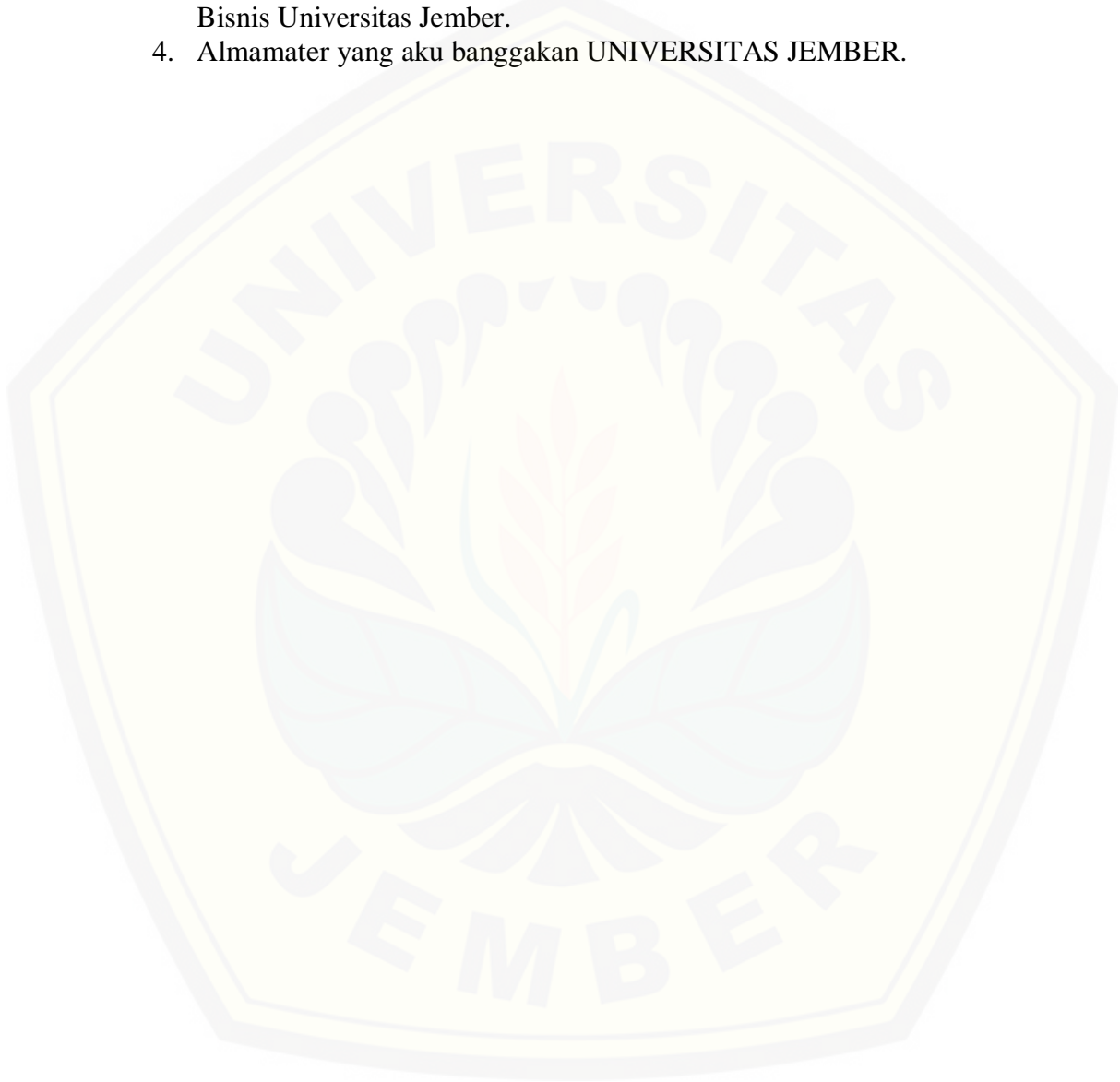
**4 x 6
cm**

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA.
NIP. 197107271995121001

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Slamet Rohaini dan Ibunda Hartatik tercinta.
2. Adik-adikku tersayang Revi Agnesia Fatta dan Muhammad Afga.
3. Rekan seangkatan jurusan Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Almamater yang aku banggakan UNIVERSITAS JEMBER.



MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(Q.S Al Insyirah : 6-8)

Barang siapa keluar untuk mencari Ilmu
maka dia berada di jalan Allah

(HR. Turmudzi)



RINGKASAN

ANALISIS *NON PERFORMING FINANCING* SEBAGAI MEDIASI DAMPAK PEMBIAYAAN DAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA; Cici Widya Prasetyandari; 170820101012; 2019; 116 Halaman; Program studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Bank umum syariah merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Kegiatan perbankan syariah adalah menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *non performing financing* sebagai mediasi dampak pembiayaan dan inflasi terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Pembiayaan yang dianalisis dalam penelitian ini adalah pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah*.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 13 bank dengan periode 5 tahun, yaitu tahun 2013-2017. Sampel yang terpilih sebanyak 9 bank umum syariah. Analisis data yang digunakan adalah analisis jalur. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis jalur menyatakan bahwa *non performing financing* tidak mempunyai peran pada pengaruh pembiayaan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci; Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah*, Pembiayaan *Murabahah*, Inflasi, *non performing financing*, Profitabilitas.

SUMMARY

NON PERFORMING FINANCING ANALYSIS AS AN IMPACT MEDIATION OF FINANCING AND INFLATION ON PROFITABILITY OF SHARIA COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA; Cici Widya Prasetyandari; 170820101012; 2019; 116 page; Master of Management Study Program at the Faculty of Economics and Business, University of Jember.

Islamic public banks are financial institutions that provide services in payment traffic based on sharia principles. Sharia banking activities are to collect funds from the community and then distribute them in the form of financing. This study aims to determine the role of non-performing financing as a mediation of the effects of financing and inflation on the profitability of sharia commercial banks in Indonesia. The funding analyzed in this study is mudharabah, musyarakah, and murabahah financing.

The population in this study were 13 banks with a 5-year period, namely 2013-2017. The sample chosen was 9 Islamic banks. Data analysis used is path analysis. The results of the study using path analysis state that non-performing financing does not have a role on the influence of financing on profitability.

Keywords; Mudharabah Financing, Musyarakah Financing, Murabahah Financing, Inflation, Non Performing Financing, Profitability.

PRAKATA

Alhamdulillah saya panjatkan kehadirat ALLAH SWT atas segala rahmat, hidayah dan karuniaNya sehingga saya mampu menyelesaikan Tesis yang berjudul “ANALISIS *NON PERFORMING FINANCING* SEBAGAI MEDIASI DAMPAK PEMBIAYAAN DAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA”. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program studi Strata dua (S1) pada Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

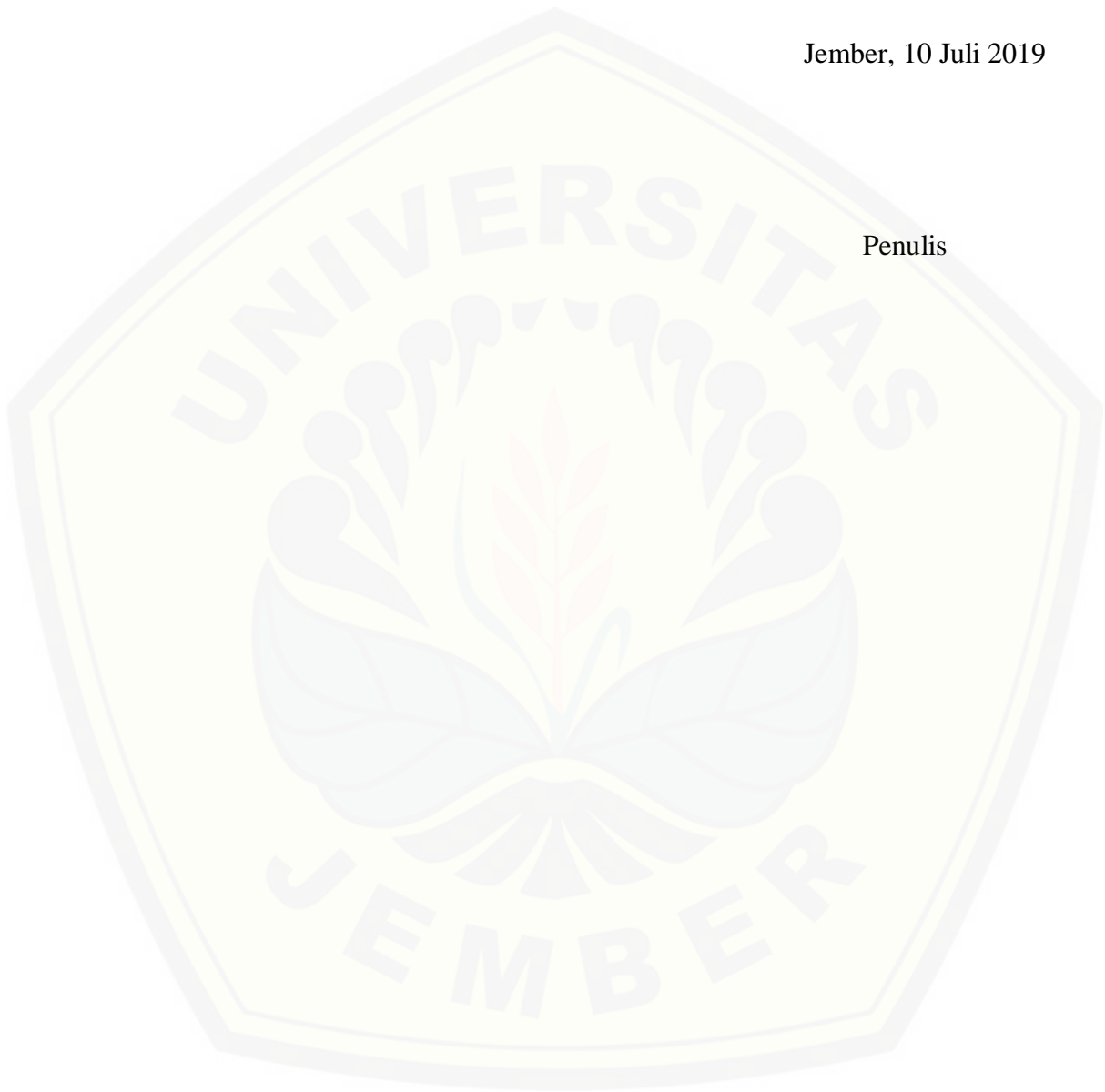
Saya menyadari bahwa dalam penulisan ini masih sangat banyak kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan daripada kemampuan penulis, tetapi berkat pertolongan ALLAH SWT serta dorongan semangat dari semua pihak, akhirnya penyusunan Tesis ini mampu terselesaikan. Penyusunan Tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu Saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Muhammad Miqdad, SE., MM., Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Dr. Hari Sukarno, M.M selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Dr. Sumani, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing utama dan Dr. Hari Sukarno, M.M selaku dosen pembimbing anggota yang selalu perhatian dan sabar memberikan segenap waktu dan pemikiran, bimbingan, semangat, juga nasehat yang sangat bermanfaat sehingga terselesaikan Tesis ini.
4. Drs. Hadi Paramu, MBA, Ph.D., Dr. Nurhayati, M.M., Dr. Novi Puspitasari SE, M.M selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran untuk Tesis ini.
5. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
6. Kedua orang tuaku Bapak Slamet Rohaini dan Ibu Hartatik yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat agar putrinya dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Adek-adekku tersayang, Revi Agnesia Fatta dan Mohammad Afga yang selalu memberikan kasih sayang dan dukungan doa selama ini.
8. Keluarga keduaku Bapak Wahyono, Ibu Siti Amsiya, Sugeng Maulana Nursyamsy, Laila Novita yang memberikan doa dan dukungannya.
9. Sahabat terbaikku Popy, Nailin, Yati, Aufa, Rasyidi, Kiki, Jemmy, Yeni, Marina, Devi dan Neli serta adek-adek kos Nadira Khanza yang telah membantu, memberikan dukungan dan semangat selama ini.
10. Seluruh teman-teman Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
11. Seluruh pihak yang telah membantu memberikan bantuan dan dorongan semangat yang tidak dapat disebut satu persatu. Terimakasih atas dukungannya sehingga Tesis ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Saya menyadari tesis ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu diharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Jember, 10 Juli 2019

Penulis

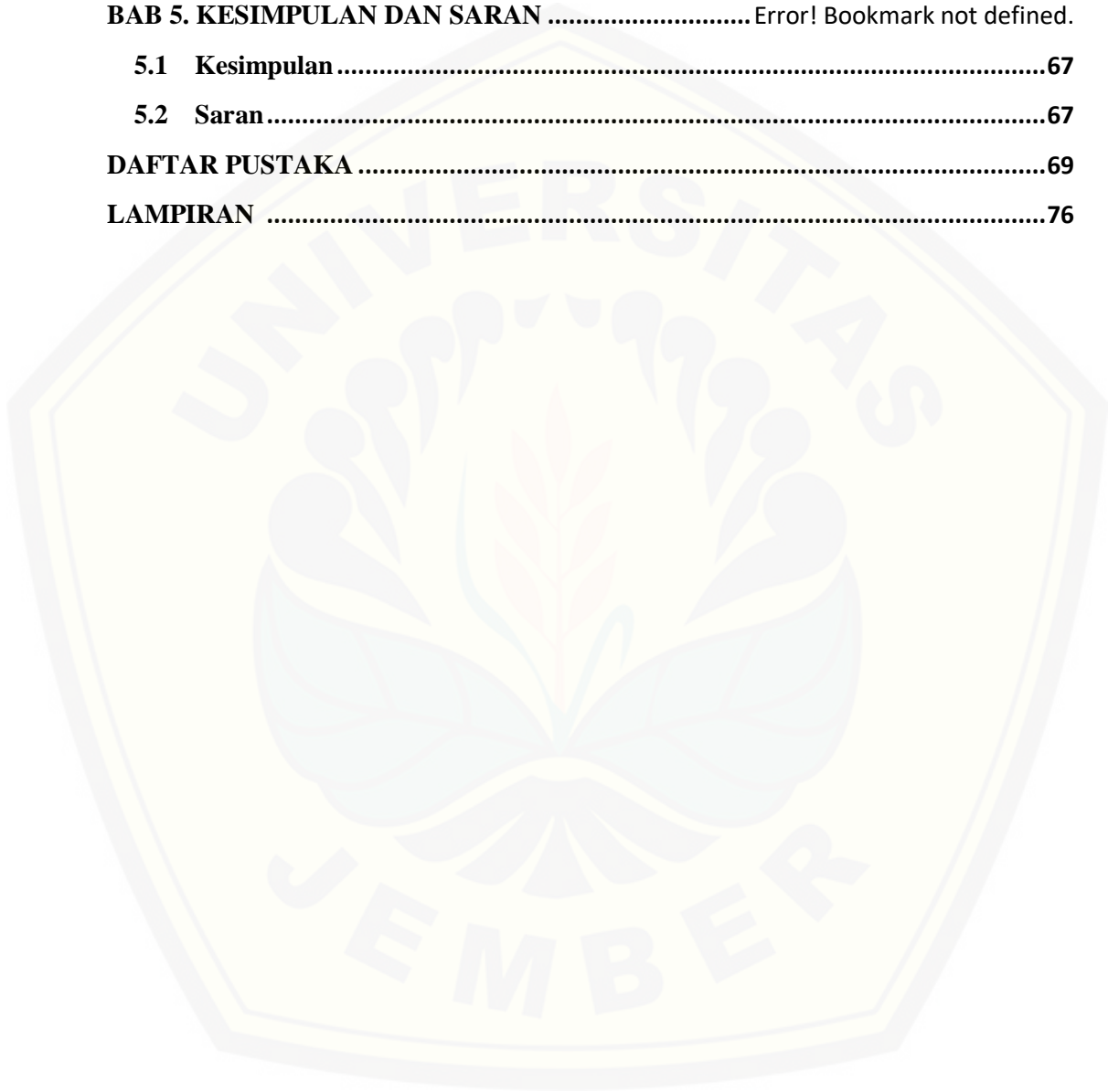


DAFTAR ISI

PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN TESIS.....	iv
PENGESAHAN.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
RINGKASAN.....	viii
SUMMARY	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Tinjauan teori	10
2.1.1 Pembiayaan	10
2.1.2 Keterkaitan Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan Profitabilitas	12
2.1.3 Keterkaitan Pembiayaan <i>Musyarakah</i> dan Profitabilitas	13
2.1.4 Keterkaitan Pembiayaan <i>Murabahah</i> dan Profitabilitas	14
2.1.5 Keterkaitan Inflasi dan Profitabilitas	15
2.1.6 Keterkaitan Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan <i>Non Performing Financing</i>	15
2.1.7 Keterkaitan Pembiayaan <i>Musyarakah</i> dan <i>Non Performing Financing</i>	16
2.1.8 Keterkaitan Pembiayaan <i>Murabahah</i> dan <i>Non Performing Financing</i>	17
2.1.9 Keterkaitan Inflasi dan <i>Non Performing Financing</i>	18
2.1.10 Keterkaitan <i>Non Performing Financing</i> terhadap Profitabilitas	18
2.2 Penelitian terdahulu	18

2.3	Kerangka konseptual penelitian.....	20
2.4	Hipotesis.....	21
2.4.1	Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> terhadap Profitabilitas.....	21
2.4.2	Pengaruh Pembiayaan <i>Musarakah</i> Terhadap Profitabilitas	22
2.4.3	Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah</i> Terhadap Profitabilitas	22
2.4.4	Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas.....	23
2.4.5	Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	23
2.4.6	Pengaruh Pembiayaan <i>Musarakah</i> terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	24
2.4.7	Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah</i> terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	24
2.4.8	Pengaruh Inflasi terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	25
2.4.9	Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap Profitabilitas	25
BAB 3.	METODE PENELITIAN.....	27
3.1	Rancangan Penelitian	27
3.2	Populasi dan Sampel.....	27
3.3	Jenis dan sumber data	28
3.4	Definisi operasional variabel dan skala pengukuran.....	28
3.5	Metode analisis data	29
3.5.1	Menentukan Nilai Variabel Penelitian	29
3.5.2	Uji analisis jalur	30
3.5.3	Uji hipotesis	34
3.5.4	<i>Trimming</i> Teori.....	36
3.5.5	Menentukan Peran NPF.....	36
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
4.1	Gambaran Umum Sampel Penelitian	43
4.2	Analisis Hasil Penelitian	43
4.2.1	Analisis Sensitivitas	43
4.2.2	Deskriptif Statistik	44
4.2.3	Analisis Jalur (Path).....	48
4.3	Pembahasan	59
4.3.1	Peran Mediasi NPF pada Relasional pembiayaan <i>Mudharabah</i> , inflasi dan profitabilitas.....	59

4.3.2 Peran Mediasi NPF pada Relasional pembiayaan <i>Musyarakah</i> , inflasi dan profitabilitas.....	61
4.3.3 Peran Mediasi NPF pada Relasional pembiayaan <i>Murabahah</i> , inflasi dan profitabilitas.....	63
4.4 Keterbatasan Penelitian	66
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	Error! Bookmark not defined.
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	76



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Statistik Bank Umum Syariah tahun 2014-2018.....	1
Tabel 4.1 Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian.....	43
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Variabel Mud, INF, NPF terhadap ROA....	47
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Mud, INF terhadap NPF.....	48
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan NPF terhadap ROA.....	50
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Mus, INF, NPF ke ROA.....	51
Tabel 4.7 Hasil pengujian Mus, INF ke NPF.....	52
Tabel 4.8 Hasil Pengujian NPF terhadap ROA.....	54
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Mur, INF, NPF ke ROA.....	55
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Mur, INF ke NPF.....	56
Tabel 4.11 Hasil Pengujian pembiayaan <i>murabahah</i> dan NPF terhadap profitabilitas.....	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka konseptual.....	20
Gambar 3.1 Diagram Jalur Hubungan Kausal Pembiayaan Mud, INF ke NPF dan ROA.....	32
Gambar 3.2 Diagram Jalur Hubungan Kausal Pembiayaan Mus, INF ke NPF dan ROA.....	33
Gambar 3.3 Diagram Jalur Hubungan Kausal Pembiayaan Mur, INF ke NPF dan ROA.....	34
Gambar 4.1 Diagram Jalur Hubungan Kausal Pembiayaan Mud, INF ke NPF dan ROA.....	49
Gambar 4.2 Diagram Jalur Hubungan Kausal Pembiayaan Mud dan NPF ke ROA.....	50
Gambar 4.3 Diagram Jalur Hubungan Kausal Pembiayaan Mus, INF ke NPF dan ROA.....	53
Gambar 4.4 Diagram Jalur Hubungan Kausal NPF ke ROA.....	54
Gambar 4.5 Diagram Jalur Hubungan Kausal Pembiayaan Mur, INF ke NPF dan ROA.....	57
Gambar 4.6 Diagram Jalur Hubungan Kausal Pembiayaan Mur dan NPF ke ROA.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Tabel Penelitian Terdahulu..... 76
Lampiran 2	Tabel Ringkasan Research Gap..... 82
Lampiran 3	Data Inflasi perbulan dan Pendapatan dana yang disalurkan Perbulan..... 84
Lampiran 4	Hasil pengujian regresi sederhana inflasi terhadap pendapatan dana yang disalurkan..... 98
Lampiran 5	Data Penelitian..... 110
Lampiran 6	Hasil Pengujian Analisis Deskriptif Statistik..... 112
Lampiran 7	Hasil Pengujian analisis jalur Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> , Inflasi ke NPF dan ROA..... 113
Lampiran 8	Hasil Pengujian analisis jalur Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan NPF terhadap ROA..... 114
Lampiran 9	Hasil Pengujian analisis jalur Pengaruh Pembiayaan <i>Musarakah</i> , Inflasi ke NPF dan ROA..... 115
Lampiran 10	Hasil Pengujian analisis jalur Pengaruh NPF terhadap ROA.. 116
Lampiran 11	Hasil Pengujian analisis jalur Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah</i> , Inflasi ke NPF dan ROA..... 117
Lampiran 12	Hasil Pengujian analisis jalur Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah</i> dan NPF terhadap ROA..... 118

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang berperan sebagai lembaga intermediasi, yaitu perantara dari pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Bank menghimpun dana dalam bentuk tabungan, giro dan deposito, kemudian menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pinjaman/pembiayaan. Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang kegiatan operasionalnya didasarkan pada prinsip-prinsip syariat Islam. Misi dan prinsip perbankan syariah ialah melaksanakan konsep ekonomi syariah, yakni dengan meletakkan nilai-nilai Islam sebagai asas dalam aktivitas perekonomian untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat lahir dan batin (Sari, 2015;158).

Bank Umum Syariah adalah Perbankan yang kegiatan usahanya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Bank umum syariah di Indonesia berkembang dengan sangat pesat. Pertumbuhan bank umum syariah di Indonesia dapat dilihat dari jumlah kantor cabang, total asset dan laba yang terus bertambah pada setiap tahunnya. Peningkatan jumlah bank umum syariah, total asset, dan laba pada tahun ke tahun mencerminkan bahwa masyarakat percaya untuk bertransaksi di bank umum syariah. Data statistik bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2014-2018 dapat dilihat sebagai berikut;

Tabel 1.1 Data Statistik Bank Umum Syariah tahun 2014-2018

Tahun	Jumlah bank	KPO/KC	Total asset (Milyar Rp)	Laba (Milyar Rp)
2014	12	447	204.961	822
2015	12	450	213.423	977
2016	13	473	254.184	1.426
2017	13	470	288.024	1.697
2018	14	478	316.691	3.806

Sumber; Statistik Perbankan Syariah tahun 2014-2018

Pendapatan utama bank syariah diperoleh dari nisbah yang disepakati melalui pembiayaan-pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah. Pembiayaan dalam bank syariah berpedoman pada prinsip Alqur'an dan hadist, dimana agama Islam mengharamkan segala bentuk riba. Sistem pembiayaan di Indonesia banyak diminati masyarakat, karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Bahkan, perbankan syariah merupakan suatu kebutuhan bagi sebagian besar rakyat Indonesia. Keistimewaan sistem pembiayaan pada bank syariah yaitu tidak memaksa nasabahnya untuk membayar pokok angsuran dan bagi hasil dalam jumlah tertentu. Namun, pembayaran angsuran dan laba yang akan diterima oleh bank berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak secara suka rela. Kemudahan inilah yang menarik minat masyarakat untuk bertransaksi dalam perbankan syariah. Pembiayaan-pembiayaan dalam bank syariah terbagi menjadi 3 prinsip, yaitu pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli, pembiayaan berdasarkan prinsip sewa, pembiayaan berdasarkan bagi hasil dan dilengkapi dengan akad pelengkap (Fahmi, 2015:38). Namun, penelitian ini hanya akan membahas pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil dan prinsip jual beli. Kedua prinsip ini merupakan pembiayaan yang paling sering digunakan dalam bank syariah.

Perkembangan perbankan syariah ini harus diimbangi dengan kinerja perbankan yang harus terus meningkat guna menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan perbankan. Salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perbankan adalah rasio profitabilitas. Penelitian ini mencoba menganalisis profitabilitas bank syariah melalui kredit bermasalah/ *non performing financing* dengan pembiayaan-pembiayaan yang umum digunakan dalam perbankan syariah. Pembiayaan yang paling umum digunakan pada perbankan syariah diantaranya adalah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil yang terdiri dari *mudharabah* dan *musyarakah* serta pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli yang akan diwakili oleh pembiayaan *murabahah*.

Menurut Fahmi (2013:116), Profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Sedangkan Menurut Munawir (2014:33), Rentabilitas atau profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, sehingga profitabilitas suatu perusahaan dapat dihitung dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Artinya, semakin tinggi rasio profitabilitas, kinerja perusahaan juga dinilai semakin baik. Profit merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh perusahaan, baik itu sektor keuangan maupun non keuangan. Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah memperoleh profit yang sebesar-besarnya. Pada umumnya, perusahaan akan melakukan berbagai strategi guna meningkatkan profit mereka.

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pembiayaan bermasalah/ pembiayaan macet suatu perbankan syariah. Menurut Ismail (2011:123) Kredit (pembiayaan) bermasalah merupakan kredit/pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh kedua pihak. Pembiayaan bermasalah suatu perbankan merupakan hal yang harus mendapat perhatian khusus bagi pihak perbankan, karena sebagian besar pendapatan perbankan ini berasal dari pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Apabila rasio NPF tinggi, maka perbankan mengalami risiko pembiayaan yang tinggi pula. Tentunya kondisi ini akan mempengaruhi profitabilitas perbankan. Kusnanto (2018) dan Syah (2018) menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA pada Bank Umum Syariah. Sedangkan Afif dan Mawardi (2014) menunjukkan bahwa Pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh terhadap laba bank umum syariah.

Pembiayaan *Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak, dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal (100%), sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudharib*) (Sulhan dan Siswanto, 2008;132). Adapun keuntungan dalam pembiayaan *mudharabah* dibagi berdasarkan kesepakatan yang ditandatangani pada awal kontrak. *Shahibull maal* yang dimaksud disini adalah pihak perbankan. Pihak perbankan harus selalu

memantau perkembangan usaha/ proyek yang sedang dijalankan oleh *mudharib* untuk meminimalisir risiko-risiko yang mungkin terjadi. Misalnya, risiko adanya kecurangan dari pihak *mudharib*, risiko adanya kerugian besar akibat kelalaian *mudharib*, dan lain sebagainya. Risiko-risiko yang mungkin terjadi tersebut akan berdampak pada NPF dan profitabilitas perbankan. Oleh karena itu, perbankan harus berperan aktif mengawasi jalannya proyek tersebut.

Rizqi, Askandar dan Afifudin (2017) dan Pratama, Martika, Rahmawati (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pembiayaan *mudharabah* terhadap tingkat profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Wibowo dan Sunarto (2016) menyatakan bahwa *mudharabah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE). Almanaseer dan AISlehat (2016) menyatakan bahwa *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Jaurino dan Wulandari (2017) menemukan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil lain ditunjukkan oleh Felani dan setiawiani (2016) yang menyatakan *mudharabah* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Afkar (2017) dan Putra (2018) menyatakan bahwa Pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia. Penelitian lain juga telah menganalisis hubungan antara *mudharabah* dengan *Non performing Financing* (NPF). Wirman (2017) menunjukkan hasil penelitiannya yang menyatakan NPF berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil *mudharabah* pada BPRS, tetapi tidak terdapat pengaruh NPF terhadap *mudharabah* pada BUS di Indonesia. Osman (2013) menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF bank syariah.

Pembiayaan *Musarakah* adalah akad kerjasama antara dua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan di awal (Sulhan dan Siswanto, 2008;133-134). Kerja sama antara beberapa pihak yang dimaksudkan disini adalah kerja sama antara bank dengan nasabah. Dalam pembiayaan *musarakah* pihak bank mendanai sebagian dari modal usaha. Keikutsertaan bank dalam

pendanaan tersebut menuntut bank harus selalu memantau perkembangan usaha yang sedang dijalankan oleh nasabah. Bank akan turut menanggung kerugian apabila bisnis tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu, bank akan selalu memantau perkembangan bisnis dan perilaku nasabah agar tidak menyimpang dari perjanjian yang telah disepakati. Segala kondisi yang ada dalam pembiayaan *musyarakah* akan berdampak pada NPF dan profitabilitas perbankan. Penelitian yang dilakukan oleh Felani dan Setiawiani (2016) menyatakan *musyarakah* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Wibowo dan sunarto (2016) menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE). Almanaseer dan AISlehat (2016) dan Pratama, Martika, Rahmawati (2017) menemukan bahwa *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil lain ditunjukkan oleh Rizqi, Askandar dan Afifudin (2017) dan Putra (2018) yang menyatakan bahwa *musyarakah* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Jaurino dan Wulandari (2017) menyatakan bahwa *musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hubungan antara pembiayaan *musyarakah* dengan NPF juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Diantaranya, Wirman (2017) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap *musyarakah* BPRS, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap bank umum syariah di Indonesia. Ovami (2017) menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Musyarakah*. Osman (2013) menemukan Pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non performing Financing* (NPF).

Pembiayaan *Murabahah* menurut Sulhan dan Siswanto (2008;135) adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Dalam akad ini, bank akan membeli barang yang dibutuhkan nasabah terlebih dahulu kemudian bank akan menyatakan harga beli secara jujur kepada nasabah, kemudian bank dan nasabah akan menyepakati keuntungan yang akan diterima oleh bank sebagai imbal jasanya. Pembayaran kewajiban nasabah kepada bank dapat dibayarkan secara

kredit. Oleh karena itu, transaksi *murabahah* ini juga rentan terhadap risiko pembiayaan bermasalah/ *non performing financing*. Tentunya, kondisi ini akan mempengaruhi profitabilitas perbankan. Putra (2018), Rahayu (2017) dan Lestari (2014) menunjukkan bahwa *murabahah* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan Felani dan Setiawiani (2016) menyatakan bahwa *murabahah* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Afif dan Mawardi (2014) menyatakan bahwa *murabahah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh antara pembiayaan *murabahah* dan *non performing financing* (NPF) diteliti oleh Afif dan Mawardi (2014) menunjukkan hasil penelitiannya yaitu Pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah bank umum syariah. Miradhani dan Erza (2011) menyatakan bahwa *murabahah* berpengaruh positif signifikan terhadap *non performing financing* (NPF). Sedangkan hasil penelitian Lestari (2014) menyatakan hal yang berbeda yaitu *murabahah* berpengaruh negatif signifikan terhadap *non performing financing* (NPF).

Inflasi menurut Latumaerissa (2011:22) merupakan kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara terus menerus. Kenaikan harga bisa disebut dengan inflasi apabila kenaikan harga tersebut mencakup seluruh jenis barang dan berlaku secara terus menerus dalam suatu periode tertentu. Inflasi merupakan faktor makro yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Faktor makro merupakan variabel yang tidak berhubungan langsung dengan manajemen bank syariah, tetapi variabel tersebut secara tidak langsung memberikan efek bagi perekonomian yang akan berdampak pada profitabilitas perbankan. Hubungan inflasi terhadap profitabilitas telah diteliti oleh beberapa peneliti, diantaranya adalah penelitian Hidayati (2014) menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sahara (2013) dan Yanto (2017) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan Wibowo dan Syaichu (2013) menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Studi empiris mengenai hubungan inflasi dengan NPF juga telah dilakukan oleh Soebagio (2005), Roslan (2018) yang menyatakan bahwa inflasi

berpengaruh signifikan terhadap NPF, namun penelitian yang dilakukan oleh Hernawati dan Puspasari (2018) menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF.

Penelitian-penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. misalkan penelitian yang dilakukan oleh Rizqi, Askandar dan Afifudin (2017), Wibowo dan Sunarto (2016) dan Pratama, Martika, Rahmawati (2017) menyatakan bahwa *mudharabah* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Tetapi Afkar (2017) dan Putra (2018) menyatakan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Oleh sebab itu, perlu diadakannya penelitian kembali mengenai pembiayaan-pembiayaan pada perbankan syariah.

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini akan diproyeksikan dengan *Return on Asset (ROA)*. Hal ini dikarenakan sebagian besar penelitian-penelitian terdahulu menggunakan ROA sebagai ukuran rasio profitabilitas. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dilihat dari perbandingan laba dengan total asset. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktiva produktifnya. Asset merupakan gambaran dari kekayaan suatu bank syariah. Sehingga, perlu di analisis apakah bank syariah telah menggunakan kekayaannya dengan baik. Berdasarkan uraian tersebut, maka akan diteliti kembali mengenai peran *non performing financing (NPF)* hubungannya dengan pembiayaan, inflasi dan profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada point sebelumnya (poin 1.1), dapat diketahui bahwa penelitian-penelitian terdahulu mempunyai hasil yang berbeda-beda. Pengaruh antara pembiayaan-pembiayaan perbankan syariah perlu di analisis untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas dan NPF. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keberadaan *non performing financing* sebagai mediasi dampak pembiayaan dan inflasi terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah;

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pembiayaan *Mudharabah* terhadap profitabilitas.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pembiayaan *Musyarakah* terhadap profitabilitas.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pembiayaan *Murabahah* terhadap profitabilitas.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Inflasi terhadap profitabilitas.
5. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pembiayaan *Mudharabah* terhadap *Non Performing Financing*.
6. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pembiayaan *Musyarakah* terhadap *Non Performing Financing*.
7. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pembiayaan *Murabahah* terhadap *Non Performing Financing*.
8. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Financing*.
9. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas.
10. Mengetahui dan menganalisis peran *Non Performing Financing* sebagai medioator pada pengaruh pembiayaan terhadap profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya;

1. Bagi Bank Umum Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai peran *non performing financing* (NPF) hubungannya dengan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* serta inflasi terhadap profitabilitas. Sehingga, perbankan dapat mengantisipasi dan mengelola sejauh mana NPF mempengaruhi hubungan pembiayaan dan inflasi terhadap profitabilitas.

2. Bagi Akademisi dan Peneliti

Diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh pembiayaan-pembiayaan perbankan syariah dan inflasi terhadap profitabilitas dan pembiayaan bermasalah/ *non performing financing*.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan teori

2.1.1 Pembiayaan

Pembiayaan atau *financing* yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga (Riva'i dan Arifin 2010;681). Istilah Pembiayaan dalam perbankan syariah disebut juga dengan aktiva produktif. Aktiva produktif adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qord, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada rekening administrative serta sertifikat wadiah Bank Indonesia (Muhamad, 2015;302).

Menurut Fahmi (2015; 38) secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi kedalam empat katagori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu; pembiayaan dengan prinsip jual beli, pembiayaan dengan prinsip sewa, pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dan dilengkapi dengan akad pelengkap.

1. Pembiayaan berdasarkan Prinsip jual beli menurut Sulhan dan Siswanto (2008; 134) dibagi menjadi 3, yaitu: *almurabahah, salam dan istishna*'.
 - a. Menurut Muhamad (2015; 46) pembiayaan *murabahah* adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh kedua pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli. Metode pembayaran *almurabahah* biasanya menggunakan kredit/ angsuran.
 - b. *Salam* adalah akad jual beli barang pesanan dengan penangguhan pengiriman oleh penjual dan pelunasannya dilakukan segera oleh pembeli sebelum barang pesanan tersebut diterima sesuai syarat-syarat tertentu (Sulhan dan Siswanto, 2008; 135).

- c. *Istishna'* menurut Muhamad (2015; 50) yaitu transaksi jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang metode pembayarannya sesuai dengan kesepakatan.
2. Pembiayaan berdasarkan Prinsip sewa atau ijarah merupakan transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan atau jasa antara pemilik objek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan (Muhamad, 2015; 52)
3. Pembiayaan berdasarkan Prinsip bagi hasil dibagi menjadi dua, yaitu *Almudharabah* dan *Musyarakah*. *Mudharabah* adalah bentuk kerjasama dimana suatu partner memberikan dana kepada partner lainnya untuk diinvestasikan kedalam suatu usaha (Riva'i *et. al*, 2013;299). Sedangkan pembiayaan *musyarakah* adalah perjanjian di antara para pemilik dana / modal untuk mencampurkan dana / modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan menurut nisbah yang disepakati (Riva'i dan Arifin, 2010; 687).
4. Akad pelengkap menurut Sulhan dan Siswanto, 2008;138) mencakup; *Al-walaqah* (Leter of credit, transfer, debit card, inkaso), *Alhkalafah* (Jaminan yang diberikan kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua), *Alhawalah* (pengalihan hutang), *Ar-Rahn* (gadai), dan *Alqardh* (memberi harta kepada kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan). Pembiayaan Akad pelengkap ini tidak ditujukan untuk mencari Laba/ keuntungan, tetapi digunakan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan-pembiayaan yang lain.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa pembiayaan mempunyai berbagai macam jenis. Namun, penelitian ini hanya akan menggunakan beberapa pembiayaan yang akan dijadikan variabel penelitian. Pembiayaan yang akan digunakan adalah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil yaitu terdiri dari pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Serta pembiayaan prinsip

jual beli yang akan diwakili oleh pembiayaan *murabahah*. Dimana pembiayaan *murabahah* ini biasanya terkait dengan pembayaran secara kredit. Hal ini disesuaikan dengan variabel penelitian yang akan menganalisis mengenai pembiayaan bermasalah pada bank syariah yang ada di Indonesia.

2.1.2 Keterkaitan Pembiayaan *Mudharabah* dan Profitabilitas

Pembiayaan *Mudharabah* adalah pembiayaan bagi hasil antara bank sebagai pemilik modal (*shahib al-mal*) dan nasabah sebagai pengelola (*mudrarib*) modal tersebut, selanjutnya antara bank dan nasabah akan berbagi hasil atas pendapatan nasabah dalam mengelola usahanya dengan nisbah yang telah disepakati bersama (Sari, 2015;172-173). Pembiayaan *Mudharabah* merupakan transaksi penyaluran dana kepada masyarakat yang akan melakukan sebuah usaha, namun tidak mempunyai cukup dana dalam mengelola usaha tersebut. Nisbah bagi hasil yang diterapkan dalam pembiayaan *mudharabah* adalah menurut kesepakatan bersama antara pihak bank dan nasabah, sedangkan kerugian akan ditanggung seluruhnya oleh pihak bank selama kerugian tersebut bukan merupakan unsur kesengajaan atau kelalaian nasabah.

Menurut Kasmir (2015;114), Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas dinilai mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah*, hal ini dikarenakan besar dan kecilnya pembiayaan *mudharabah* akan mempengaruhi tingkat laba dalam suatu bank. Semakin besar nilai pembiayaan *mudharabah*, berarti memberikan peluang bahwa bank akan semakin banyak menerima pendapatan dari nisbah bagi hasil yang telah disepakati pada setiap pembiayaan *mudharabah*. Tentunya, hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank.

Bukti empiris mengenai keterkaitan pembiayaan *mudharabah* dan profitabilitas telah banyak dilakukan. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rizqi, Askandar dan Afifudin (2017), Pratama, Martika, Rahmawati (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pembiayaan *mudharabah* terhadap tingkat profitabilitas Bank Syariah di

Indonesia. Wibowo dan Sunarto (2016) menyatakan bahwa *mudharabah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE).

Hasil lain ditunjukkan oleh Felani dan setiawiani (2016) yang menyatakan *mudharabah* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Afkar (2017) dan Putra (2018) menyatakan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2.1.3 Keterkaitan Pembiayaan *Musyarakah* dan Profitabilitas

Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk mendirikan suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan (Naf'an, 2014;95). Pembiayaan ini merupakan bentuk pembiayaan bagi hasil ketika bank sebagai pemilik dana/modal turut serta, sebagai mitra usaha, membiayai investasi usaha pihak lain (Ascarya dan Yumanita, 2005;21). Jadi, dalam pembiayaan *musyarakah*, bank dapat memberikan terus menerus kontribusi dananya selama usaha tersebut masih berjalan. Bank disini berperan sebagai mitra kerja yang turut andil memiliki usaha tersebut.

Keberhasilan usaha mitra kerja bank akan mempengaruhi tingkat pendapatan bank syariah. Usaha yang berkembang dengan pesat tentunya akan meningkatkan pendapatan bank syariah. Sebaliknya, usaha yang berkembang dengan dengan lambat atau bahkan tidak dapat berkembang, akan mempengaruhi pendapatan bank syariah. Sistem pendapatan bank syariah merupakan sistem bagi hasil, maka besar kecilnya pendapatan dipengaruhi oleh keberhasilan usaha dari setiap pembiayaan yang dijalankan oleh nasabah. Usaha bank syariah untuk mendapatkan laba yang tinggi dapat dilakukan dengan cara menyalurkan dana sebanyak mungkin, semakin banyak mitra kerja berdasarkan pembiayaan *musyarakah*, maka kesempatan bank memperoleh laba yang tinggi akan semakin besar. Kondisi ini tentunya juga mempengaruhi rasio profitabilitas perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Felani dan Setiawiani (2016), Wibowo dan sunarto (2016) Pratama, Martika, Rahmawati (2017) menyatakan *musyarakah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil lain ditunjukkan oleh

Rizqi, Askandar dan Afifudin (2017) dan Putra (2018) yang menyatakan bahwa *musyarakah* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Jaurino dan Wulandari (2017) menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2.1.4 Keterkaitan Pembiayaan *Murabahah* dan Profitabilitas

Murabahah menurut Sari (2015;171) adalah akad jual beli antara nasabah dan bank, dimana bank membiayai (membelikan) keperluan investasi nasabah yang dijual dengan harga pokok ditambah dengan keuntungan yang diketahui dan disepakati bersama. Bank bertindak sebagai penjual yang harus menyediakan keperluan pembeli (nasabah), adapun keuntungan yang akan didapatkan oleh nasabah adalah berdasarkan kesepakatan bersama. Bank akan menunjukkan harga barang secara jujur, kemudian nasabah akan menyepakati membayar kelebihan harga tersebut sebagai imbal jasa yang diberikan kepada pihak perbankan. Pembayaran pembiayaan *murabahah* ini biasanya dilakukan secara kredit.

Pendapatan pembiayaan *murabahah* akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Bank akan mendapatkan penghasilan yang berbagai macam jumlahnya dari setiap pembiayaan *murabahah* yang disepakati. Semakin banyak pembiayaan *murabahah* yang telah disepakati, maka memberikan peluang bahwa bank akan mendapatkan laba yang tinggi. Kondisi ini akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan akan meningkatkan kinerja bank syariah.

Putra (2018), Rahayu (2017), Lestari (2014) menunjukkan bahwa *murabahah* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Setiap Bank harus memperhatikan tingkat ROA dalam penyaluran pembiayaan *murabahah* karena semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh oleh bank maka akan meningkat pula upaya manajemen bank dalam menginvestasikan keuntungan tersebut. Upaya yang akan dilakukan adalah dengan meningkatkan kegiatan yang menguntungkan manajemen, terutama dengan penyaluran pembiayaan salah satunya adalah pembiayaan *murabahah* (Lestari, 2014).

Sedangkan Felani dan Setiawiani (2016) menyatakan bahwa *murabahah* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Afif dan Mawardi (2014) menyatakan bahwa *murabahah* tidak berpengaruh signifikan terhadap

profitabilitas. Artinya Peningkatan atau penurunan pembiayaan *murabahah* tidak mampu untuk menerangkan perubahan profitabilitas pada bank umum syariah.

2.1.5 Keterkaitan Inflasi dan Profitabilitas

Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus (Natsir, 2014:253). Inflasi yang terus meningkat akan mempengaruhi perekonomian suatu Negara, dimana hal ini akan berkibat buruk bagi masyarakat. Hal tersebut akan mempengaruhi standart hidup masyarakat. Pada saat inflasi tinggi dan pendapatan masyarakat tetap, maka hal tersebut akan mempengaruhi perilaku masyarakat untuk bertransaksi pada perbankan syariah, dan tentunya akan mempengaruhi profitabilitas perbankan. Hubungan inflasi terhadap profitabilitas telah diteliti oleh beberapa peneliti, diantaranya adalah penelitian Hidayati (2014), Sahara (2013) dan Yanto (2017) menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan Wibowo dan Syaichu (2013) menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2.1.6 Keterkaitan Pembiayaan *Mudharabah* dan *Non Performing Financing*

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali guna mendapatkan keuntungan. Namun, dalam hal penyaluran dana ini terkadang bank harus menghadapi berbagai risiko, salah satunya adalah risiko pembiayaan yang biasa diukur dengan NPF yang biasanya disebabkan oleh nasabah yang gagal bayar. Kondisi ini bisa murni karena nasabah mengalami kegagalan usaha akibat kelalaiannya maupun faktor yang lainnya.

Risiko pembiayaan / pembiayaan bermasalah merupakan risiko yang menyebabkan kerugian besar apabila tidak ditangani dengan baik, oleh karena itu, risiko ini harus mendapat perhatian khusus untuk menyelamatkan kelangsungan hidup perusahaan. Risiko pembiayaan dapat membawa dampak buruk bagi pihak internal maupun eksternal perbankan. Dampak internal dari risiko ini adalah kesulitan keuangan apabila kondisi ini terus menerus tidak diperhatikan. Sedangkan risiko eksternal perbankan adalah dapat berkurangnya kepercayaan

investor dan masyarakat yang akan berinvestasi kepada bank syariah. Sehingga risiko pembiayaan merupakan permasalahan utama dalam setiap bank.

Pembiayaan *mudharabah* merupakan salah satu komponen yang dapat menyebabkan besar kecilnya risiko pembiayaan ini. Muhammad (2015;43) menjelaskan bahwa risiko pembiayaan pada pembiayaan *mudharabah* disebabkan oleh nasabah wanprestasi atau *default*. Semakin banyak nasabah pembiayaan *mudharabah* yang mengalami gagal bayar, maka hal ini akan semakin meningkatkan risiko pembiayaan terhadap suatu bank.

Penelitian terdahulu juga telah menganalisis hubungan antara *mudharabah* dengan *Non performing Financing* (NPF). Wirman (2017) menunjukkan hasil penelitiannya yang menyatakan NPF berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil *mudharabah* pada BPRS, tetapi tidak terdapat pengaruh NPF terhadap *mudharabah* pada BUS di Indonesia. Osman (2013) menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap NPF.

2.1.7 Keterkaitan Pembiayaan *Musyarakah* dan *Non Performing Financing*

NPF merupakan cerminan dari kinerja perusahaan dari sisi pembiayaan. Semakin besar nilai NPF maka menandakan bahwa bank sedang dalam kondisi tidak sehat. Menurut surat edaran Bank Indonesia No. 17/19/DPUM/2015 perihal “Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah” dijelaskan bahwa standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NPF adalah kurang dari 5%. Artinya, apabila rasio NPF menunjukkan nilai dibawah 5% maka bank dalam keadaan baik atau risiko pembiayaan yang dialami oleh bank adalah kecil. Sebaliknya, apabila rasio NPF menunjukkan angka diatas 5% hal ini menunjukkan bahwa bank sedang berada dalam risiko pembiayaan yang cukup tinggi. dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa bank akan mendapatkan penghargaan (*Award*) apabila bank mempunyai rasio NPF kurang dari 5%.

Pembiayaan *Musyarakah* merupakan kerjasama antar pengusaha dengan bank dengan modal 50%;50%. Dalam hal ini, bank hanya membiayai sebagian dari modal yang dibutuhkan oleh pengelola usaha. Meskipun bank hanya membiayai 50%. Namun pembiayaan ini juga mempunyai risiko pembiayaan

yang tinggi. Kegagalan usaha yang menyebabkan gagal bayar akan berdampak pada rasio NPF bank syariah. Bank harus terus memantau setiap perkembangan yang terjadi pada usaha dengan menggunakan pembiayaan *musyarakah*. Hal ini dikarenakan bank akan turut menanggung kerugian apabila usaha mengalami hal yang buruk. Kondisi ini tentu akan mempengaruhi *non performing financing* bank. Nasabah yang mengalami kerugian, otomatis akan mengalami kesulitan keuangan yang akan berdampak pada macetnya pembayaran angsuran terhadap bank.

Hubungan antara *musyarakah* dengan NPF juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Diantaranya, Wirman (2017) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap *musyarakah* BPRS, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap bank umum syariah di Indonesia. Ovami (2017) menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Musyarakah*. Osman (2013) menyatakan bahwa Pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non performing Financing* (NPF).

2.1.8 Keterkaitan Pembiayaan Murabahah dan Non Performing Financing

Pembiayaan *murabahah* adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh kedua pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli (Muhamad, 2015; 46-47). Adapun pembayaran pembiayaan *murabahah* ini biasanya dilakukan secara kredit dengan angsuran dalam jangka waktu yang telah disepakati. Setiap transaksi pembiayaan tentunya akan mempengaruhi rasio NPF pada bank syariah. Demikian juga dengan pembiayaan *murabahah*, akad ini akan berhadapan dengan risiko gagal bayar atau risiko pembiayaan.

Pengaruh antara pembiayaan *murabahah* dan *non performing financing* (NPF) diteliti oleh Afif dan Mawardi (2014) menunjukkan hasil penelitiannya yaitu Pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah bank umum syariah. Miradhani dan Erza (2011) menyatakan bahwa *murabahah* berpengaruh positif signifikan terhadap *non performing financing*

(NPF). Sedangkan lestari (2014) menyatakan hal yang berbeda yaitu *murabahah* berpengaruh negatif signifikan terhadap *non performing financing* (NPF).

2.1.9 Keterkaitan Inflasi dan Non Performing Financing

Inflasi adalah kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian dan menggambarkan perubahan-perubahan harga yang berlaku dari satu tahun ke tahun lainnya. Inflasi suatu Negara yang tinggi akan menyebabkan menurunnya pendapatan riil masyarakat sehingga standar hidup masyarakat juga akan mengalami penurunan. Masyarakat akan mengalami kesulitan keuangan apabila inflasi yang tinggi berlangsung dalam waktu yang lama. Inflasi yang tinggi menyebabkan harga barang-barang di pasar mengalami peningkatan yang cukup drastis. Namun, pendapatan masyarakat tidak mengalami peningkatan. Hal inilah yang menyebabkan masyarakat kesulitan dalam membayar kewajibannya terhadap bank. Sehingga semakin tinggi inflasi akan mempengaruhi tingginya pembiayaan bermasalah BUS. Studi empiris mengenai hubungan inflasi dengan NPF juga telah dilakukan oleh Soebagio (2005), Roslan (2018) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap NPF, namun penelitian yang dilakukan oleh Hernawati dan Puspasari (2018) menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF.

2.1.10 Keterkaitan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas

Dendawijaya (2005;68) berpendapat bahwa *Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, diragukan dan pembiayaan macet. Semakin besar nilai NPF maka semakin besar pula risiko yang akan dihadapi oleh bank syariah. Hal ini tentunya akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Kusnanto (2018) dan Syah (2018) menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA pada Bank Umum Syariah. Sedangkan Afif dan Mawardi (2014) menunjukkan bahwa Pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh terhadap laba bank umum syariah.

2.2 Penelitian terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah* dan inflasi terhadap

profitabilitas melalui *non performing financing* (NPF). Adapun Ringkasan penelitian terdahulu terdapat pada tabel yang terletak pada Lampiran 1.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Fahdoli (2015), Rizqi, Askandar dan Afifudin (2017), Wibowo dan Sunarto (2016), dan Pratama, Martika, Rahmawati (2017) menyatakan bahwa *mudharabah* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Tetapi, Felani dan Setiawiani (2016) menunjukkan bahwa *mudharabah* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Wirman (2017) menunjukkan bahwa *Mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap NPF BPRS. Sedangkan Osman (2013) menunjukkan bahwa *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF.

Penelitian yang dilakukan oleh Felani dan Setiawiani (2016), Wibowo dan sunarto (2016) Pratama, Martika, Rahmawati (2017) menyatakan *musyarakah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil lain ditunjukkan oleh Rizqi, Askandar dan Afifudin (2017) dan Putra (2018) yang menyatakan bahwa *musyarakah* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Jaurino dan Wulandari (2017) menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Wirman (2017) menunjukkan bahwa *Musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap NPF BPRS. Namun, Ovami (2017) menyatakan bahwa *Musyarakah* berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF.

Rahayu (2017) menunjukkan bahwa *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun, Felani dan Setiawiani (2016) menyatakan *murabahah* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Afif dan Mawardi (2014) menyatakan bahwa *murabahah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Afif dan Mawardi (2014), Miradhani dan Erza (2011) menunjukkan bahwa *murabahah* berpengaruh positif signifikan terhadap NPF. Lestari (2014) menyatakan hal yang berbeda, yakni pembiayaan *murabahah* berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF.

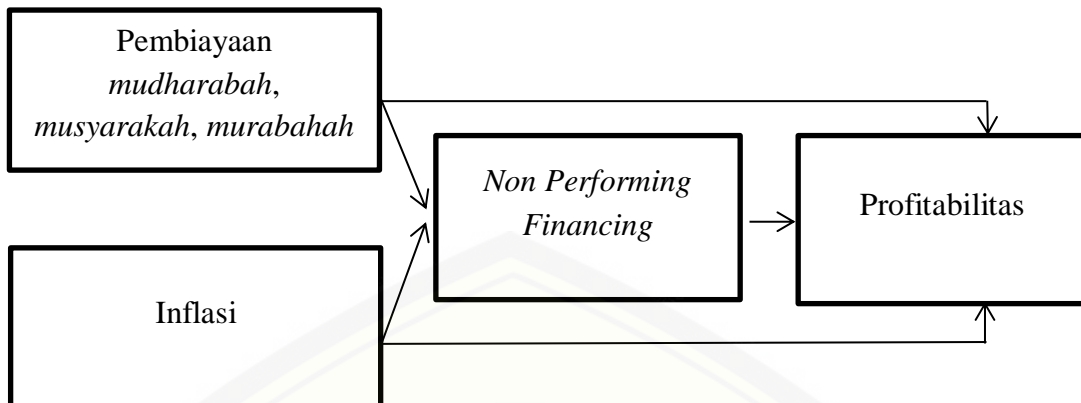
Hubungan inflasi terhadap profitabilitas telah diteliti oleh beberapa peneliti, diantaranya adalah penelitian Hidayati (2014), Sahara (2013) dan Yanto (2017) menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Sedangkan Wibowo dan Syaichu (2013) menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Studi empiris mengenai hubungan inflasi dengan NPF juga telah dilakukan oleh Soebagio (2005), Roslan (2018) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap NPF, namun penelitian yang dilakukan oleh Hernawati dan Puspasari (2018) menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Kusnanto (2018) dan Syah (2018) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan Afif dan Mawardi (2014) menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu diteliti kembali mengenai pengaruh pembiayaan *Mudharabah*, pembiayaan *Musyarakah*, pembiayaan *Murabahah* dan inflasi terhadap profitabilitas melalui *non performing financing* (NPF). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berbeda pada penelitian terdahulu. Pada penelitian sebelumnya, banyak peneliti yang hanya menganalisis pembiayaan-pembiayaan bank syariah terhadap profitabilitas. Namun, masih sedikit yang mengaitkan dengan pembiayaan bermasalah/ *non performing financing* (NPF). Penelitian terdahulu yang mengidentifikasi faktor makro yang berhubungan dengan profitabilitas dan NPF perbankan masih jarang ditemukan. Bahkan, pada penelitian-penelitian sebelumnya tidak ditemukan mengenai peran NPF pada pengaruh ketiga pembiayaan tersebut dan inflasi terhadap profitabilitas.

2.3 Kerangka konseptual penelitian

Berdasarkan uraian kajian teoritis dan penelitian terdahulu, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini disusun sebagai berikut;



Gambar 2.1. Kerangka konseptual

Gambar 2.1. Menjelaskan bagaimana pengaruh antara pembiayaan dan inflasi terhadap profitabilitas melalui *non performing financing* maupun tanpa melalui *non performing financing*. Pembiayaan yang akan dijadikan variabel disini adalah pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan pembiayaan *murabahah*. Pembiayaan merupakan bentuk penyaluran dana kepada masyarakat dan pembayarannya dilakukan secara mengangsur. Adapun pembagian labanya adalah bagi hasil sesuai kesepakatan antara pihak bank dan pihak nasabah. Semakin tinggi pembiayaan maka bank berpeluang untuk mendapatkan laba yang tinggi. Inflasi merupakan faktor makro yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan, inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga-harga secara terus-menerus yang terjadi dalam masyarakat, kondisi ini akan mempengaruhi tingkat pembiayaan perbankan yang tentunya akan berakibat pada laba perbankan syariah. Namun, keberadaan *non performing financing* menjadi dilema apakah pernyataan tersebut tetap berlaku. *Non performing financing* merupakan pembiayaan bermasalah dalam perbankan syariah, pembiayaan bermasalah ini mencakup pembiayaan berstatus kurang lancar, diragukan dan macet. Nilai rasio *non performing financing* yang semakin tinggi tentunya akan mempengaruhi pembiayaan dan inflasi terhadap profitabilitas.

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Profitabilitas

Profitabilitas menurut Fahmi (2013:116) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan *Return on assets (ROA)*. *Mudharabah* menurut Sulhan dan Siswanto (2008:132) adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak, dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal (100%), sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudharib*). Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kondisi bank yang mempunyai kinerja baik. Tinggi dan rendahnya rasio ini dapat dipengaruhi oleh pembiayaan. Pembiayaan yang tinggi menunjukkan bahwa masyarakat percaya terhadap bank yang bersangkutan. Tentunya, semakin tinggi pembiayaan, maka semakin tinggi pula kesempatan perbankan untuk memperoleh keuntungan dari setiap transaksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizqi, Askandar dan Afifudin (2017), Pratama, Martika dan Rahmawati (2017) dan Wibowo dan Sunarto (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan *mudharabah* terhadap tingkat profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah;

H₁ : pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2.4.2 Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas

Pembiayaan *Musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan di awal (Sulhan dan Siswanto, 2008:133-134). Penelitian yang dilakukan Felani dan Setiawiani (2016), Wibowo dan sunarto (2016) Pratama, Martika, Rahmawati (2017) menyatakan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah;

H₂ : pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2.4.3 Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Profitabilitas

Pembiayaan *Murabahah* menurut Sulhan dan Siswanto (2008:135) adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan

(*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Dalam akad ini, bank akan membeli barang yang dibutuhkan nasabah terlebih dahulu kemudian bank akan menyatakan harga beli secara jujur kepada nasabah, selanjutnya bank dan nasabah akan menyepakati keuntungan yang akan diterima oleh bank sebagai imbal jasanya. Hasil penelitian Putra (2018), Rahayu (2017), Lestari (2014) menunjukkan bahwa *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah;

H₃ : pembiayaan *Murabahah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2.4.4 Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas

Inflasi yang terus meningkat akan mempengaruhi perekonomian suatu Negara, dimana hal ini akan berakibat buruk bagi masyarakat. Hal tersebut akan mempengaruhi standart hidup masyarakat. Pada saat inflasi tinggi dan pendapatan masyarakat tetap, maka hal tersebut akan mempengaruhi perilaku masyarakat untuk bertransaksi pada perbankan syariah, dan tentunya akan mempengaruhi profitabilitas perbankan. Hubungan inflasi terhadap profitabilitas telah diteliti oleh beberapa peneliti, diantaranya adalah penelitian Hidayati (2014), Sahara (2013) dan Yanto (2017) menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah;

H₄ : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2.4.5 Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pembiayaan bermasalah/ pembiayaan macet suatu perbankan. Semakin tinggi NPF, maka semakin buruk kinerja bank syariah tersebut. Pembiayaan merupakan sumber penghasilan utama bagi perbankan syariah. Oleh karena itu, bank syariah perlu mengelola pembiayaan dengan baik, hal ini dikarenakan pembiayaan merupakan bagian yang paling rentan dengan risiko, khususnya adalah risiko pembiayaan macet atau *Non Performing Financing* (NPF). Hubungan antara pembiayaan dan NPF menjadi perhatian khusus bagi pihak perbankan. Pembiayaan yang tinggi menunjukkan bahwa bank mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk bertransaksi pada bank tersebut. Namun, Nilai

NPF yang tinggi juga menjadi *boomerang* bagi pihak perbankan. Studi empiris telah dilakukan mengenai hubungan Pembiayaan *mudharabah* dan *Non Performing Financing* (NPF), Wirman (2017) menunjukkan bahwa *Mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap NPF BPRS. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

H₅ : pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

2.4.6 Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Pembiayaan *musyarakah* merupakan akad kerjasama antara bank dan pengelola usaha, dimana bank hanya membiayai sebagian dari modal usaha yang sedang dijalankan. Akad pembiayaan *musyarakah* akan menghadapi risiko pembiayaan dimana risiko gagal usaha akan mempengaruhi tingkat pembayaran nasabah yang bersangkutan. Apabila nasabah mengalami kegagalan usaha, maka bank akan menanggung setengah kerugian tersebut, tentunya kondisi ini akan meningkatkan rasio NPF karena kondisi keuangan pihak pengelola usaha sedang tidak baik. Hasil penelitian Wirman (2017) menunjukkan bahwa *Musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap NPF BPRS. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

H₆ : pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

2.4.7 Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Pembiayaan *Murabahah* merupakan risiko pembiayaan disebabkan oleh nasabah wanprestasi atau *default* (Muhamad, 2015; 47). NPF merupakan risiko yang penting untuk diperhatikan, semakin besar nilai risiko ini, berarti kondisi bank sedang tidak baik. Menganalisis rasio NPF merupakan hal yang harus dilakukan oleh pihak bank, termasuk menganalisis pembiayaan-pembiayaan apa saja yang akan berhubungan dengan NPF. Akad pembiayaan *murabahah* dapat berpengaruh terhadap NPF karena pembayaran akad pembiayaan *murabahah* ini dilakukan secara kredit/mengangsur.

Penelitian yang dilakukan Afif dan Mawardi (2014) dan Miradhani dan Erza (2011) menunjukkan hasil penelitiannya yaitu Pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap *non performing financing* (NPF). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

H₇ : pembiayaan *Murabahah* berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

2.4.8 Pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Inflasi adalah kenaikan harga-harga secara terus menerus pada suatu waktu tertentu. Inflasi yang tinggi akan menyebabkan menurunnya pendapatan riil masyarakat sehingga standar hidup masyarakat juga menurun. Sebelum terjadi inflasi yang tinggi debitur dianggap mampu untuk membayar kewajibannya terhadap bank, namun setelah terjadi inflasi harga-harga di pasar mengalami kenaikan yang tinggi sedangkan penghasilan/pendapatan mereka tidak mengalami peningkatan, maka hal tersebut berpengaruh pada kemampuan debitur untuk membayar kewajibannya menjadi melemah. Inflasi yang tinggi menyebabkan debitur kesulitan dalam membayar kewajiban terhadap bank. Sehingga semakin tinggi tingkat inflasi suatu negara akan menyebabkan pembiayaan bermasalah juga meningkat. Studi empiris mengenai hubungan inflasi dengan NPF juga telah dilakukan oleh Soebagio (2005), Roslan (2018) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap NPF. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

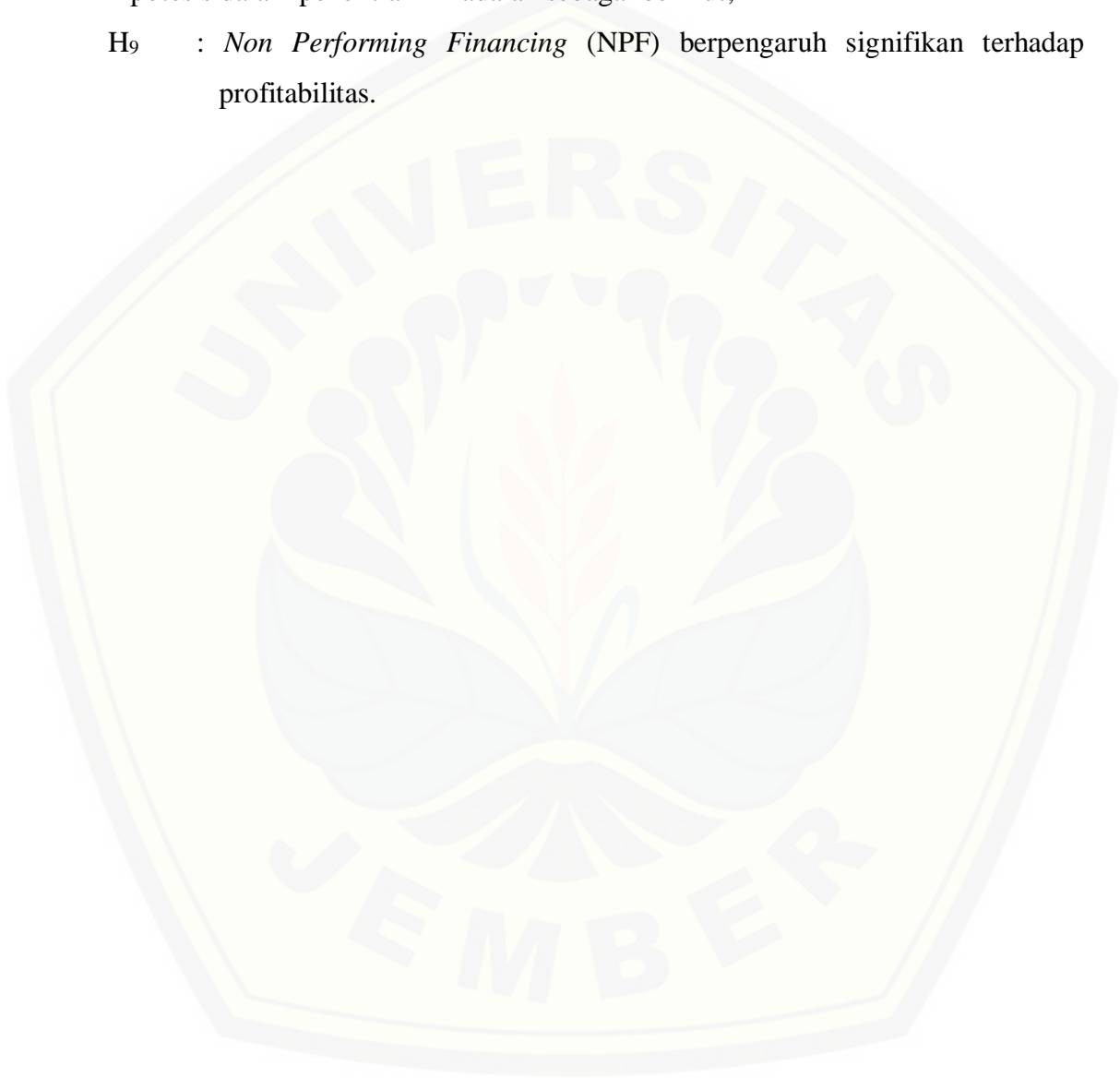
H₈ : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

2.4.9 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas

Kredit bermasalah yang biasa diukur dengan rasio NPF merupakan kondisi dimana nasabah mengalami masalah dalam memenuhi kewajibannya terhadap pihak bank. Kondisi yang kurang baik ini dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan. Hal ini dikarenakan, pendapatan terbesar perbankan merupakan dari transaksi pembiayaan. Maka, apabila rasio NPF menunjukkan nilai yang tinggi, pendapatan perusahaan akan berkurang dan akan berdampak pada rasio profitabilitas.

Studi empiris mengenai rasio NPF dan profitabilitas telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Hasil penelitian Kusnanto (2018) dan Syah (2018) menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

H₉ : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat melalui variabel mediasi. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembiayaan dan inflasi. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Adapun yang dimaksudkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah variabel profitabilitas. Sedangkan yang dimaksud variabel mediasi yaitu variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah *non performing financing* (NPF). Dilihat dari tujuannya, jenis penelitian ini disebut dengan penelitian *explanatory research*. Menurut Singarimbun dan Effendi (2006:4) *explanatory research* adalah penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa yang dirumuskan atau sering kali disebut sebagai penelitian penjelas. Penelitian ini menjelaskan hubungan kausal antara variabel pembiayaan dan inflasi terhadap profitabilitas dan *non performing financing* Bank Umum Syariah pada periode 2013-2017.

Penelitian ini dimulai pada tahun 2013, karena pada akhir tahun 2013 adalah periode telah beralihnya pengaturan dan pengawasan perbankan termasuk perbankan syariah dari Bank Indonesia kepada OJK. Selain itu pada tahun 2013 Kondisi ekonomi dan keuangan global maupun nasional secara umum mengalami perlambatan dibandingkan periode sebelumnya, namun kinerja maupun perkembangan perbankan dan keuangan syariah nasional khususnya bank umum syariah secara umum tetap masih memiliki pertumbuhan yang cukup positif (Laporan perkembangan keuangan syariah 2013).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia pada periode penelitian (2013-2017), yaitu berjumlah 13 Bank. Sedangkan metode pengambilan sampel dalam penelitian ini

menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut;

1. Bank umum syariah yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan yaitu tahun 2013-2017.
2. Bank umum syariah yang menyajikan datanya secara lengkap sesuai dengan kebutuhan pengamatan, yaitu terkait dengan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, NPF dan ROA.

3.3 Jenis dan sumber data

Berdasarkan sifatnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan bank yang telah dipublikasikan dan inflasi yang diperoleh dari BPS. Data tersebut dapat diperoleh melalui situs resmi masing-masing bank, OJK, dan Web resmi BPS.

3.4 Definisi operasional variabel dan skala pengukuran

Variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan, Inflasi, NPF dan Profitabilitas. Pembiayaan yang digunakan terdiri dari *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Murabahah*. Definisi variabel-variabel tersebut adalah;

1. Pembiayaan *Mudharabah* (Mud) adalah akad kerjasama antara BUS dan Nasabah, dimana pihak BUS menyediakan seluruh modal 100%, sedangkan nasabah menjadi pengelola usaha tersebut. Skala pengukurannya adalah skala rasio.
2. Pembiayaan *Musyarakah* (Mus) merupakan akad kerjasama antara BUS dan nasabah untuk suatu usaha tertentu dimana BUS dan nasabah masing-masing memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama. Skala pengukurannya adalah skala rasio.
3. Pembiayaan *Murabahah* (Mur) merupakan pembiayaan yang berasal dari jual beli pihak BUS dengan nasabah, dimana akad tersebut disepakati apabila kedua pihak telah melakukan perjanjian margin yang akan diperoleh oleh perbankan. Skala pengukurannya adalah skala rasio.

4. Inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga yang naik secara terus menerus. Skala pengukurannya adalah skala rasio.
5. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan pembiayaan bermasalah atau kredit macet karena kegagalan nasabah dalam membayar kewajibannya terhadap BUS. Skala pengukurannya adalah skala rasio.
6. Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan BUS dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini variabel profitabilitas akan diproyeksikan dengan *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung profit BUS berdasarkan aset BUS. Skala pengukurannya adalah skala rasio.

3.5 Metode analisis data

3.5.1 Menentukan Nilai Variabel Penelitian

Perhitungan variabel-variabel dalam penelitian ini adalah;

1. Pembiayaan *Mudharabah* (Mud) dapat dilihat dalam laporan keuangan BUS yang telah dipublikasikan. Nilai variabel ini dapat diperoleh dari nilai akun total pembiayaan *mudharabah* bersih dilaporan posisi keuangan BUS. Penelitian Felani dan Stiawan (2016) dan Pratama, dkk (2017) menggunakan pembiayaan dengan satuan Jutaan Rupiah.
2. Nilai Pembiayaan *Musysrakah* (Mus) dapat diperoleh dari nilai akun total pembiayaan *musyarakah* bersih dilaporan posisi keuangan BUS. Penelitian Felani dan Stiawan (2016) dan Pratama, dkk (2017) menggunakan pembiayaan dengan satuan Jutaan Rupiah.
3. Pembiayaan *Murabahah* (Mur). Nilai dari variabel Mur dapat diperoleh dari nilai akun total pembiayaan *murabahah* bersih dilaporan posisi keuangan BUS. Penelitian Felani dan Stiawan (2016) dan Pratama, dkk (2017) menggunakan pembiayaan dengan satuan Jutaan Rupiah.
4. Inflasi (INF). Nilai Inflasi BUS dapat dilihat dari laporan tahunan pada setiap bank website resmi BPS. Inflasi merupakan faktor makro yang nilainya sama untuk seluruh BUS. Oleh Karena itu, inflasi dalam penelitian ini akan dihitung dengan menganalisis inflasi terhadap

pendapatan pada setiap BUS. Perhitungan tersebut menggunakan analisis regresi sederhana.

Persamaan regresi sederhana untuk menghitung sensitivitas inflasi menurut Yanuardi, dkk (2014) adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = a_0 + a_1 \text{INF} \quad (3.1)$$

Keterangan;

a_0 : Konstanta

a_1 : Koefisien Regresi

Y_{it} : Pendapatan bunga perusahaan i pada periode t (pada bank syariah menggunakan pendapatan dana yang disalurkan).

5. *Non Performing Financing* (NPF) dapat dihitung dengan membagi total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Formula yang digunakan untuk menghitung NPF menurut Chen (2014;8) adalah sebagai berikut;

$$NPF = \frac{\text{Total non performing Financing}}{\text{Total or Gross Financing}} \quad (3.2)$$

6. ROA dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. Adapun formula yang digunakan untuk menghitung ROA menurut kasmir (2015;202) adalah;

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \quad (3.3)$$

3.5.2 Uji analisis jalur

Analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regrasi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur (Sugiono, 2014;297). *Path analysis* digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara langsung maupun tidak langsung. Teknik analisis jalur ini digunakan dalam menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel bebas terhadap variabel terikat serta dampaknya terhadap variabel intervening (Riduwan dan Kuncoro, 2017;115). Langkah-langkah menguji analisis jalur adalah sebagai berikut;

1. Merumuskan hipotesis

Hipotesis 1 : pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hipotesis 2 : pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hipotesis 3 : pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hipotesis 4 : Inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hipotesis 5 : pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap *non performing financing*.

Hipotesis 6 : pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap *non performing financing*.

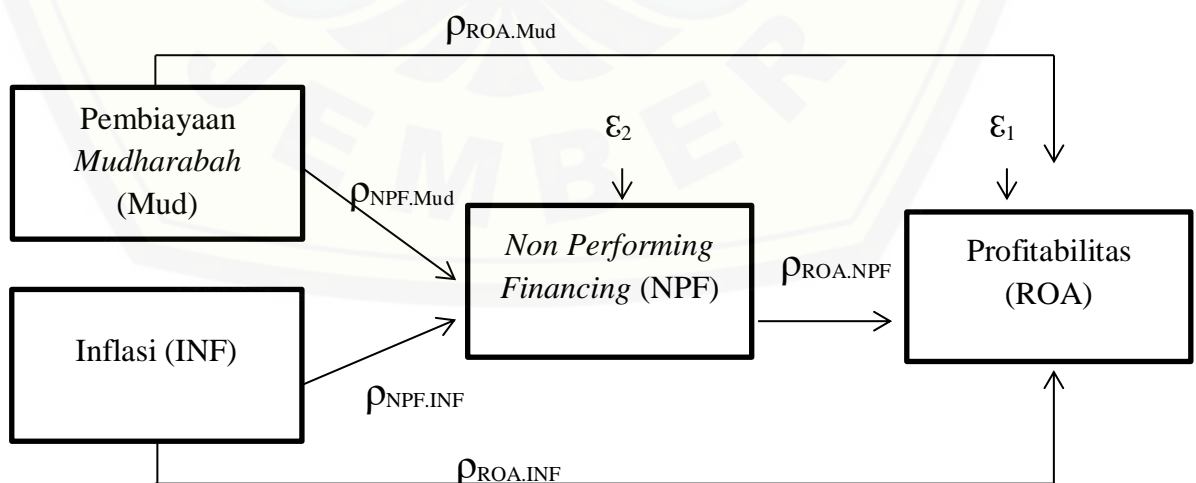
Hipotesis 7 : pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap *non performing financing*.

Hipotesis 8 : Inflasi berpengaruh terhadap *non performing financing*.

Hipotesis 9 : *non performing financing* berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Menghitung koefisien jalur

- a. Diagram Jalur Hubungan Kausal Pembiayaan *Mudharabah*, inflasi ke NPF dan ROA.



Gambar 3.1 Diagram Jalur Hubungan Kausal Pembiayaan Mud, INF ke NPF dan ROA

Keterangan;

$\rho_{ROA.Mud}$: Koefisien jalur pembiayaan *Mudharabah* (Mud) ke Profitabilitas (ROA)

$\rho_{ROA.INF}$: Koefisien jalur inflasi ke Profitabilitas (ROA)

$\rho_{NPF.Mud}$: Koefisien jalur Pembiayaan *Mudharabah* (Mud) ke *Non Performing Financing* (NPF)

$\rho_{NPF.INF}$: Koefisien jalur inflasi ke *Non Performing Financing* (NPF)

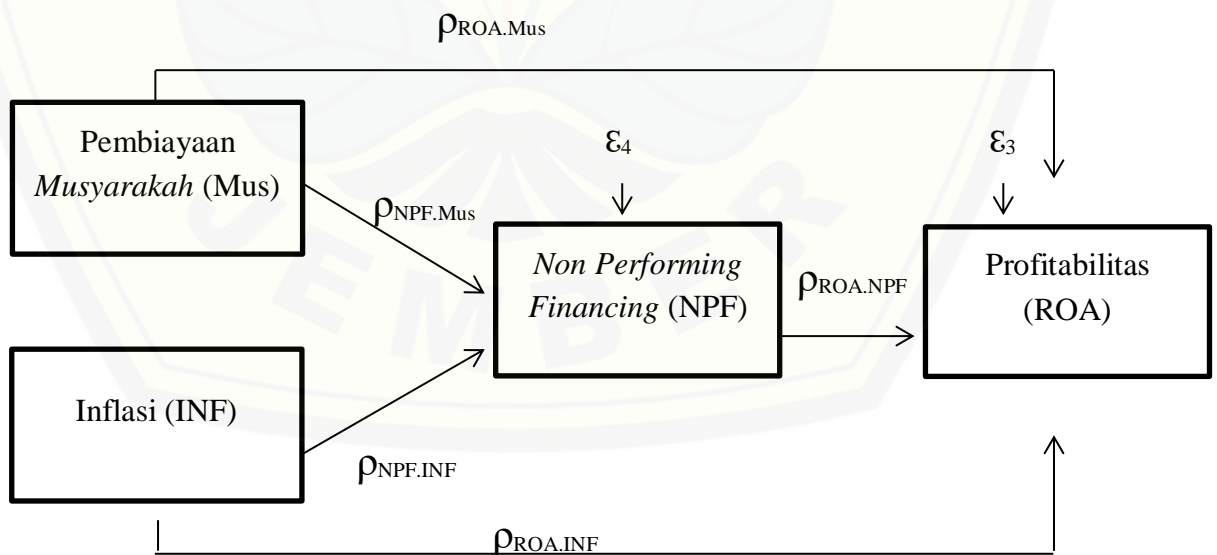
$\rho_{ROA.NPF}$: Koefisien jalur *Non Performing Financing* (NPF) ke Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan gambar 3.1, maka persamaan untuk analisis jalurnya adalah;

$$ROA = \rho_{ROA.Mud} + \rho_{ROA.INF} + \rho_{ROA.NPF} + \varepsilon_1 \quad (3.4)$$

$$NPF = \rho_{NPF.Mud} + \rho_{NPF.INF} + \varepsilon_2 \quad (3.5)$$

b. Diagram Jalur Hubungan Kausal Pembiayaan *Musyarakah*, inflasi ke NPF dan ROA



Gambar 3.2 Diagram Jalur Hubungan Kausal Pembiayaan Mus, INF ke NPF dan ROA

Keterangan ;

$\rho_{ROA.Mus}$: Koefisien jalur pembiayaan *Musyarakah* (Mus) ke Profitabilitas (ROA)

$\rho_{ROA.INF}$: Koefisien jalur inflasi ke Profitabilitas (ROA)

$\rho_{NPF.Mus}$: Koefisien jalur pembiayaan *Musyarakah* (Mus) ke *Non Performing Financing* (NPF)

$\rho_{NPF.INF}$: Koefisien jalur inflasi ke *Non Performing Financing* (NPF)

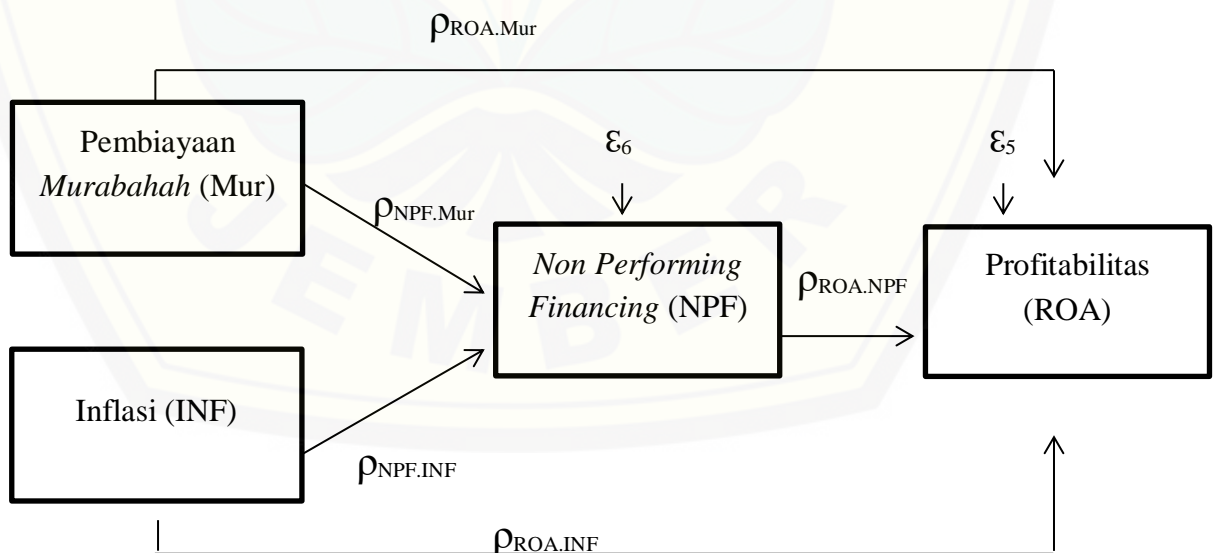
$\rho_{ROA.NPF}$: Koefisien jalur *Non Performing Financing* (NPF) ke Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan gambar 3.2, maka persamaan untuk analisis jalurnya adalah;

$$ROA = \rho_{ROA.Mus} + \rho_{ROA.NPF} + \rho_{ROA.INF} + \varepsilon_3 \quad (3.6)$$

$$NPF = \rho_{NPF.Mus} + \rho_{NPF.INF} + \varepsilon_4 \quad (3.7)$$

c. Diagram Jalur Hubungan Kausal Pembiayaan *Murabahah*, inflasi ke NPF dan ROA



Gambar 3.3 Diagram Jalur Hubungan Kausal Pembiayaan Mur, INF ke NPF dan ROA

Keterangan;

$\rho_{ROA.Mur}$: Koefisien jalur Pembiayaan *Murabahah* (Mur) ke Profitabilitas (ROA)

$\rho_{ROA.INF}$: Koefisien jalur inflasi ke Profitabilitas (ROA)

$\rho_{NPF.Mur}$: Koefisien jalur Pembiayaan *Murabahah* (Mur) ke *Non Performing Financing* (NPF)

$\rho_{NPF.INF}$: Koefisien jalur inflasi ke *Non Performing Financing* (NPF)

ρ_{ROA} : Koefisien jalur *Non Performing Financing* (NPF) ke Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan gambar 4, maka persamaan untuk analisis jalurnya adalah ;

$$ROA = \rho_{ROA.Mur} + \rho_{ROA.NPF} + \rho_{ROA.INF} + \varepsilon_5 \quad (3.8)$$

$$NPF = \rho_{NPF.Mur} + \rho_{NPF.INF} + \varepsilon_6 \quad (3.9)$$

3. Menguji koefisien jalur secara Parsial (dijelaskan pada point 3.5.3 uji hipotesis)
4. Menarik kesimpulan (dijelaskan pada point 3.5.5 menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung)

3.5.3 Uji hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji parsial (uji t). Langkah-langkah pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a. Merumuskan hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut;

Ho : $\rho_{ij} = 0$, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

Ha : $\rho_{ij} \neq 0$, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

- b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan α tertentu, $\alpha = 1\%$, 5% , 10% .

c. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila signifikansi $\leq a$

H_0 diterima apabila signifikansi $> a$

d. Menarik kesimpulan hasil pengujian hipotesis

1. Apabila H_{01} ditolak. Artinya, variabel pembiayaan *mudharabah* (Mud) memiliki pengaruh terhadap variabel profitabilitas (ROA)
2. Apabila H_{01} diterima. Artinya, variabel pembiayaan *mudharabah* (Mud) tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA)
3. Apabila H_{02} ditolak. Artinya, variabel pembiayaan *musyarakah* (Mus) memiliki pengaruh terhadap variabel profitabilitas (ROA)
4. Apabila H_{02} diterima. Artinya, variabel pembiayaan *musyarakah* (Mus) tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA)
5. Apabila H_{03} ditolak. Artinya, variabel pembiayaan *murabahah* (Mur) memiliki pengaruh terhadap variabel profitabilitas (ROA)
6. Apabila H_{03} diterima. Artinya, variabel pembiayaan *murabahah* (Mur) tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA)
7. Apabila H_{04} ditolak. Artinya, variabel inflasi (INF) memiliki pengaruh terhadap variabel profitabilitas (ROA)
8. Apabila H_{04} diterima. Artinya, variabel inflasi (INF) tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA)
9. Apabila H_{05} ditolak. Artinya, variabel pembiayaan *mudharabah* (Mud) memiliki pengaruh terhadap variabel *Non Performing Financing* (NPF)
10. Apabila H_{05} diterima. Artinya, variabel pembiayaan *mudharabah* (Mud) tidak memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF)
11. Apabila H_{06} ditolak. Artinya, variabel pembiayaan *musyarakah* (Mus) memiliki pengaruh terhadap variabel *Non Performing Financing* (NPF)
12. Apabila H_{06} diterima. Artinya, variabel pembiayaan *musyarakah* (Mus) tidak memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF)
13. Apabila H_{07} ditolak. Artinya, variabel pembiayaan *murabahah* (Mur) memiliki pengaruh terhadap variabel *Non Performing Financing* (NPF)

14. Apabila H_{07} diterima. Artinya, variabel pembiayaan *murabahah* (Mur) tidak memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF)
15. Apabila H_{08} ditolak. Artinya, variabel Inflasi memiliki pengaruh terhadap variabel *Non Performing Financing* (NPF)
16. Apabila H_{08} diterima. Artinya, variabel inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF)
17. Apabila H_{09} ditolak. Artinya, variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)
18. Apabila H_{09} diterima. Artinya, variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

3.5.4 *Trimming*

Trimming merupakan model yang mengeliminasi variabel-variabel yang memiliki pengaruh tidak signifikan. Cara menggunakan *Trimming* yaitu dengan menghitung ulang koefisien jalur tanpa menyertakan variabel eksogen yang koefisien jalurnya tidak signifikan (Riduwan dan Kuncoro, 2017;127). Setelah melakukan uji hipotesis, maka diidentifikasi kembali variabel-variabel yang mempunyai pengaruh signifikan maupun tidak signifikan. Variabel-variabel yang mempunyai pengaruh signifikan maka akan diuji kembali. Sedangkan variabel-variabel yang tidak mempunyai pengaruh signifikan akan dihilangkan.

3.5.5 Menentukan Peran NPF

Menentukan peran NPF dapat dihitung dengan cara menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung, kemudian membandingkan besarnya pengaruh tersebut. Perhitungan jalur dalam penelitian ini menggunakan model dekomposisi. Model dekomposisi menurut Riduwan dan Kuncoro (2017;151) adalah model yang menekankan pada pengaruh yang bersifat kausalitas antarvariabel, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung dalam kerangka *path analysis*. Proses perhitungan model dekomposisi dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect* atau DE)

Direct Effect atau DE digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tanpa melalui variabel lain. Formula yang digunakan untuk menghitung pengaruh langsung adalah sebagai berikut;

- a. Pengaruh variabel pembiayaan *mudharabah* terhadap Profitabilitas

$DE_{ROA.Mud}$ menyatakan pengaruh Mud \longrightarrow ROA

Cara menghitung pengaruh langsung pembiayaan *Mudharabah* terhadap profitabilitas adalah;

$$DE_{ROA.Mud} = (\rho_{ROA.Mud})^2 \quad (3.10)$$

Formula ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh langsung pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas. Cara mengimplementasikan nilai dari hasil analisis yaitu dengan cara mengkuadratkan nilai hasil perhitungan pengaruh Pembiayaan *mudharabah* terhadap ROA, kemudian hasil kuadrat tersebut dikonfersi menjadi prosentase, sehingga dapat dilihat besarnya prosentase pengaruh variabel pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas.

- b. Pengaruh variabel pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas

$DE_{ROA.Mus}$ menyatakan pengaruh Mus \longrightarrow ROA

Cara menghitung pengaruh langsung pembiayaan *musyarakah* terhadap Profitabilitas adalah;

$$DE_{ROA.Mus} = (\rho_{ROA.Mus})^2 \quad (3.11)$$

Formula ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh langsung pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas. Cara mengimplementasikan nilai dari hasil analisis yaitu dengan cara mengkuadratkan nilai hasil perhitungan pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap ROA, kemudian hasil kuadrat tersebut dikonfersi menjadi prosentase, sehingga dapat dilihat besarnya prosentase pengaruh variabel pembiayaan *Musyarakah* terhadap profitabilitas.

- c. Pengaruh variabel pembiayaan *murabahah* terhadap Profitabilitas

$DE_{ROA.Mur}$ menyatakan pengaruh Mur \longrightarrow ROA

Cara menghitung pengaruh langsung pembiayaan *Murabahah* terhadap Profitabilitas adalah;

$$DE_{ROA.Mur} = (\rho_{ROA.Mur})^2 \quad (3.12)$$

Formula ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh langsung pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas. Cara mengimplementasikan nilai dari hasil analisis yaitu dengan cara mengkuadratkan nilai hasil perhitungan pengaruh Pembiayaan *murabahah* terhadap ROA, kemudian hasil kuadrat tersebut dikonfersi menjadi prosentase, sehingga dapat dilihat besarnya prosentase pengaruh variabel pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas.

d. Pengaruh variabel inflasi terhadap Profitabilitas

$DE_{ROA.INF}$ menyatakan pengaruh INF \longrightarrow ROA

Cara menghitung pengaruh langsung inflasi terhadap Profitabilitas adalah;

$$DE_{ROA.INF} = (\rho_{ROA.INF})^2 \quad (3.13)$$

Formula ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh langsung inflasi terhadap profitabilitas. Cara mengimplementasikan nilai dari hasil analisis yaitu dengan cara mengkuadratkan nilai hasil perhitungan pengaruh inflasi terhadap ROA, kemudian hasil kuadrat tersebut dikonfersi menjadi prosentase, sehingga dapat dilihat besarnya prosentase pengaruh variabel inflasi terhadap profitabilitas.

e. Pengaruh variabel pembiayaan *mudharabah* terhadap NPF

$DE_{NPF.Mud}$ menyatakan pengaruh Mud \longrightarrow NPF

Cara menghitung pengaruh langsung pembiayaan *mudharabah* terhadap NPF adalah;

$$DE_{NPF.Mud} = (\rho_{ROA.Mud})^2 \quad (3.14)$$

Formula ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh langsung pembiayaan *mudharabah* terhadap NPF. Cara mengimplementasikan nilai dari hasil analisis yaitu dengan cara mengkuadratkan nilai hasil perhitungan pengaruh Pembiayaan *mudharabah* terhadap NPF, kemudian hasil kuadrat tersebut dikonfersi

menjadi prosentase, sehingga dapat dilihat besarnya prosentase pengaruh variabel pembiayaan *mudharabah* terhadap NPF.

- f. Pengaruh variabel pembiayaan *musyarakah* terhadap NPF

$DE_{NPF.Mus}$ menyatakan pengaruh Mus \longrightarrow NPF

Cara menghitung pengaruh langsung pembiayaan *Musyarakah* terhadap NPF adalah;

$$DE_{NPF.Mus} = (\rho_{ROA.Mud})^2 \quad (3.15)$$

Formula ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh langsung pembiayaan *musyarakah* terhadap NPF. Cara mengimplementasikan nilai dari hasil analisis yaitu dengan cara mengkuadratkan nilai hasil perhitungan pengaruh Pembiayaan *musyarakah* terhadap NPF, kemudian hasil kuadrat tersebut dikonfersi menjadi prosentase, sehingga dapat dilihat besarnya prosentase pengaruh variabel pembiayaan *musyarakah* terhadap NPF.

- g. Pengaruh variabel pembiayaan *murabahah* terhadap NPF

$DE_{NPF.Mur}$ menyatakan pengaruh Mur \longrightarrow NPF

Cara menghitung pengaruh langsung pembiayaan *murabahah* terhadap NPF adalah;

$$DE_{NPF.Mur} = (\rho_{ROA.Mur})^2 \quad (3.16)$$

Formula ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh langsung pembiayaan *murabahah* terhadap NPF. cara mengimplementasikan nilai dari hasil analisis yaitu dengan cara mengkuadratkan nilai hasil perhitungan pengaruh Pembiayaan *murabahah* terhadap NPF, kemudian hasil kuadrat tersebut dikonfersi menjadi prosentase, sehingga dapat dilihat besarnya prosentase pengaruh variabel pembiayaan *murabahah* terhadap NPF.

- h. Pengaruh variabel inflasi terhadap NPF

$DE_{NPF.INF}$ menyatakan pengaruh INF \longrightarrow NPF

Cara menghitung pengaruh langsung Inflasi terhadap NPF adalah;

$$DE_{NPF.INF} = (\rho_{ROA.INF})^2 \quad (3.17)$$

Formula ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh langsung inflasi terhadap NPF. cara mengimplementasikan nilai dari hasil analisis yaitu dengan cara mengkuadratkan nilai hasil perhitungan pengaruh inflasi terhadap NPF, kemudian hasil kuadrat tersebut dikonfersi menjadi prosentase, sehingga dapat dilihat besarnya prosentase pengaruh variabel inflasi terhadap NPF.

2. Pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect* atau IE)

Pengaruh tidak langsung digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel mediasi. IE digunakan untuk mengetahui sejauh mana peran NPF dalam mempengaruhi variabel pembiayaan dan inflasi terhadap profitabilitas. Formula yang digunakan untuk mengetahui Pengaruh Pengaruh variabel pembiayaan dan inflasi terhadap Profitabilitas melalui *non performing financing* adalah;

- a. Pengaruh variabel pembiayaan *mudharabah* terhadap Profitabilitas melalui *non performing financing*

$IE_{ROA.NPF.Mud}$ menyatakan pengaruh Mud \longrightarrow NPF \longrightarrow ROA

Cara menghitung pengaruh tidak langsung pembiayaan *mudharabah* terhadap NPF adalah;

$$IE_{ROA.NPF.Mud} = \rho_{NPF.Mud} \times \rho_{NPF.ROA} \quad (3.18)$$

Formula ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tidak langsung pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas melalui NPF. cara mengimplementasikan nilai dari hasil analisis yaitu dengan mengalikan nilai hasil perhitungan pengaruh Pembiayaan *mudharabah* terhadap NPF dan perhitungan pengaruh Pembiayaan *mudharabah* terhadap ROA kemudian mengkonfersi menjadi prosentase, sehingga dapat dilihat besarnya prosentase pengaruh tidak langsung variabel pembiayaan *mudharabah* terhadap ROA melalui NPF.

- b. Pengaruh variabel pembiayaan *musyarakah* terhadap Profitabilitas melalui *non performing financing*

$IE_{ROA.NPF.Mus}$ menyatakan pengaruh Mus \longrightarrow NPF \longrightarrow ROA

Cara menghitung pengaruh tidak langsung pembiayaan *musyarakah* terhadap NPF adalah;

$$IE_{ROA.NPF.Mus} = \rho_{NPF.Mus} \times \rho_{NPF.ROA} \quad (3.19)$$

Formula ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tidak langsung pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas melalui NPF. cara mengimplementasikan nilai dari hasil analisis yaitu dengan mengalikan nilai hasil perhitungan pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap NPF dan perhitungan pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap ROA kemudian mengkonfersi menjadi prosentase, sehingga dapat dilihat besarnya prosentase pengaruh tidak langsung variabel pembiayaan *musyarakah* terhadap ROA melalui NPF.

- c. Pengaruh variabel pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas melalui *non performing financing*

$$IE_{ROA.NPF.Mur} \text{ menyatakan pengaruh } Mur \longrightarrow NPF \longrightarrow ROA$$

Cara menghitung pengaruh tidak langsung pembiayaan *murabahah* terhadap NPF adalah;

$$IE_{ROA.NPF.Mur} = \rho_{NPF.Mur} \times \rho_{NPF.ROA} \quad (3.20)$$

Formula ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tidak langsung pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas melalui NPF. cara mengimplementasikan nilai dari hasil analisis yaitu dengan mengalikan nilai hasil perhitungan pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap NPF dan perhitungan pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap ROA kemudian mengkonfersi menjadi prosentase, sehingga dapat dilihat besarnya prosentase pengaruh tidak langsung variabel pembiayaan *murabahah* terhadap ROA melalui NPF.

- d. Pengaruh variabel inflasi terhadap Profitabilitas melalui *non performing financing*

$$IE_{ROA.NPF.INF} \text{ menyatakan pengaruh } INF \longrightarrow NPF \longrightarrow ROA$$

Cara menghitung pengaruh tidak langsung inflasi terhadap NPF adalah;

$$IE_{ROA.NPF.INF} = \rho_{NPF.INF} \times \rho_{NPF.ROA} \quad (3.21)$$

Formula ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tidak langsung inflasi terhadap profitabilitas melalui NPF. cara mengimplementasikan nilai dari hasil analisis yaitu dengan mengalikan nilai hasil perhitungan pengaruh inflasi terhadap NPF dan perhitungan pengaruh inflasi terhadap ROA kemudian mengkonfersi menjadi prosentase, sehingga dapat dilihat besarnya prosentase pengaruh tidak langsung variabel inflasi terhadap ROA melalui NPF.

3. Membandingkan pengaruh langsung dan tidak langsung

Setelah dilakukan perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel penelitian. Maka perlu adanya perbandingan antara pengaruh langsung dan tidak langsung untuk menentukan peran NPF pada pengaruh pembiayaan dan inflasi terhadap profitabilitas. Pengaruh yang mempunyai prosentase tertinggi, maka dinilai mempunyai pengaruh yang paling kuat. Perbandingan yang akan dilakukan untuk mengetahui peran NPF adalah;

Jika $DE > IE$, maka NPF tidak berperan pada pengaruh pembiayaan dan inflasi terhadap profitabilitas

Jika $DE \leq IE$, maka NPF berperan pada pengaruh pembiayaan dan inflasi terhadap profitabilitas

BAB 5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *Non Performing Financing* sebagai dampak dari pembiayaan dan inflasi terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Variabel yang digunakan adalah pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *murabahah*, inflasi, *non performing financing* dan profitabilitas (ROA). Hasil analisis menunjukkan hasil sebagai berikut;

1. Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2. Pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
3. Pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
4. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
5. Pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing*.
6. Pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing*.
7. Pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing*.
8. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing*.
9. *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
10. *Non Performing Financing* tidak berperan sebagai mediator pada pengaruh pembiayaan dan inflasi terhadap profitabilitas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan adalah sebagai berikut;

1. Bagi Bank Umum Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi pihak manajemen perbankan. perbankan syariah harus meningkatkan pengawasan terhadap proses penyaluran pembiayaan khususnya pembiayaan *musyarakah*, karena variabel ini memiliki nilai yang besar, namun tidak berpengaruh signifikan

terhadap profitabilitas BUS. Perlu di analisis faktor apa saja yang mempengaruhi pembiayaan ini sehingga tidak menyebabkan profitabilitas BUS meningkat. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, artinya semakin tinggi NPF menyebabkan menurunnya kinerja keuangan profitabilitas. Hal ini berarti pihak BUS harus mengelola risiko NPF dengan baik, agar kinerja keuangan BUS terus meningkat.

2. Bagi akademisi dan peneliti

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian misalnya meneliti mengenai pembiayaan *qord*, *ijarah*, *salam*, *istishna* dan lain-lain sehingga dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas dan NPF BUS. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat menganalisis faktor-faktor makro yang lainnya seperti SBIS dan Kurs. Penelitian selanjutnya juga dapat menambah objek penelitian, seperti Bank pengkreditan rakyat syariah yang mempunyai jumlah lebih banyak dibandingkan dengan BUS.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Zaim Nur dan Mawardi, Imron. 2014. Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Melalui Variabel Intervening Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2009-2013. *JESTT*. Vol.1 No. 8. Hal 565-580. Diakses Melalui; <https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/view/520>. Pada tanggal 26 Desember 2018.
- Afkar, Taudlikhul. 2017. Influence Analysis Of Mudharabah Financing And Qardh Financing To The Profitability Of Islamic Banking In Indonesia. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*. Vol. 02, No. 03. Hal 340-351. Diakses Melalui; <https://journal.uii.ac.id/ajje/article/view/8355>. Pada tanggal 8 Januari 2019.
- Aisyah, Binti Nur. 2015. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Kalimedia; Yogyakarta.
- Almanaseer dan AlSleha. 2016. The Impact of Financing Revenues of the Banks on their Profitability: An Empirical Study on Local Jordanian Islamic banks. *European Journal of Business and Management*. Vol 8. No 12. Hal 195-103. Diakses Melalui; <https://iiste.org/Journals/index.php/EJBM/article/view/29810>. Pada tanggal 8 Januari 2019.
- Ascarya dan Yumanita, Diana. 2005. *Bank Syariah; Gambaran umum*. Jakarta; pusat studi dan kebanksentralan (PPSK).
- Chen, Sandy. 2014. *Integrated Bank Analysis And Valuation*. New York: Palgrave Macmillan.
- Data Inflasi Bulanan periode 2013 s/d 2017. <https://www.bps.go.id/static/table/2009/06/15/907/indeks-harga-konsumen-dan-inflasi-bulanan-indonesia-2005-2019.html>, Diakses pada tanggal 16 mei 2019.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*. Cetakan Kedua. Bogor; Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ketiga. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Perbankan; Konvensional dan Syariah*. Editor; Sofyan Idris. Jakarta; Mitra Wacana Media.
- Felani, Herman dan Setiawiani, Inta Gina. 2016. Pengaruh Pendapatan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2013 – 2015. *Seminar nasional dan the 4th*

- call for syariah paper*. ISSN 2460-0784. Hal 1-17. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/9211>. Pada tanggal 27 desember 2018.
- Hernawati, Herni dan Puspasari, Oktaviani Rita. 2018. Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap Pembiayaan Bermasalah. *Journal of Islamic Finance and Accounting*. Vol. 1 No. 1. Hal 29-44. Diakses melalui; <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/jifa/article/view/1134>. Pada tanggal 4 April 2019.
- Hidayah, Nurul. 2017. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah Dan Mudharabah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Hal 1-13. <http://eprints.ums.ac.id/55354/11/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>. Tanggal 27 desember 2018.
- Hidayati, Amalia Nuril. 2014. Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *AN-NISBAH*. Vol. 01, No. 01. Hal; 72-97. Diakses melalui; <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/nisbah/article/view/238>. (pada tanggal 4 April 2019)
- Ismail. 2011. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana.
- Jaurino dan Wulandari, Renny. The Effect Of Mudharabah And Musyarakah On The Profitability Of Islamic Banks. *Parahyangan International Accounting and business Conference 2017*. Hal 69-84. Diakses melalui; <http://journal.unpar.ac.id/index.php/piabc/article/view/2457>. Tanggal 27 desember 2018.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan, Edisi kesatu, cetakan kedelapan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusnanto, Hendro. 2018. Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Di Bank Bni Syariah Tahun 2014 - 2017). *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah Surabaya*. <http://digilib.uinsby.ac.id/26318/>. 27 Desember 2018.
- Laporan Keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk. <https://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami/laporantahunan>. (6 april 2019).
- Laporan Keuangan Bulanan Bank Umum Syariah. <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-danstatistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>. diakses pada tanggal 16 Mei 2019.

- Laporan Keuangan PT. Bank BCA Syariah <https://www.bcasyariah.co.id/laporan-keuangan/tahunan/2019-2/>. diakses pada tanggal 5 April 2019.
- Laporan Keuangan PT. Bank BRI Syariah <https://www.brisyariah.co.id/tentanghubInvestor.php?f=annual>. diakses pada tanggal 5 april 2019.
- Laporan Keuangan PT. Bank Jabar Banten Syariah. <http://www.bjbsyariah.co.id/laporan>. diakses pada tanggal 5 April 2019.
- Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Bukopin. <https://www.syariahbukopin.co.id/id/laporan>. diakses pada tanggal 5 april 2019.
- Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri. <https://www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/company-report/annual-report>. Diakses pada tanggal 6 april 2019.
- Laporan Keuangan PT. Bank Victorya Syariah. <https://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/tahunan>. Diakses pada tanggal 6 april 2019
- Lestari, Sela DwiYuni. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pembiayaan Murabahah Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode Tahun 2010 – 2013). *Skripsi Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor*. <http://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/73372/1/H14sdl.pdf>. 27 Desember 2018.
- Muhamad. 2015. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Cetakan Kdua. Jakarta; Rajawali Pers.
- Munawir. 2014. *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta; Liberty.
- Naf'an. 2014. *Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Natsir, M. 2014. *Ekonomi Moneter dan Perbankan Sentral*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Osman, Hamdan Bin. 2013. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Non Performing Financing (Npf) Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*. Hal 1-18.
- Ovami, Debbi Chyntia. 2017. Pengaruh Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Musyarakah. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*. Vol.17 No.2.
- Priyatno, duwi. 2012. *Cara kilat belajar analisis data dengan SPSS 20*. Edisi kesatu. Yogyakarta; Andi Offset.

- Pratama, Ditha Nada., Martika, Lia Dwi., dan Rahmawati, Teti. 2017. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah Dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas. *JRKA* Volume 3 Isue 1, Februari 2017: 53 – 68. Diakses melalui; <https://journal.uniku.ac.id/index.php/jrka/article/view/673>. (pada tanggal 4 April 2019).
- Puspitasari, Novi. 2018. *Keuangan Islam teori dan praktik*. Yogyakarta; UII Press Yogyakarta.
- Putra, Purnama. 2018. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas 4 Bank Umum Syariah Periode 2013-2016. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Volume 14, Nomor 2. Hal; 139-150. Diakses melalui; <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/JOM/article/view/639> (Pada tanggal 4 April 2019).
- Rahayu, Puji. 2017. Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016). *Jurnal Institut Agama Islam Negeri Salatiga*. Diakses melalui; <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/3129/>. Pada tanggal 27 desember 2018.
- Riduwan dan Kuncoro, Engkos Ahmad. 2017. *Cara Menggunakan Dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Pengantar; akdon. Cetakan ketujuh. Bandung; Alfabeta.
- Rimadhani, Mustika dan Erza, Osni. 2011. Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008.01-2011.12. *Media Ekonomi*. Vol. 19, No. 1. Hal 27- 52. Diakses melalui; <https://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/me-dek/article/view/833>. Pada tanggal 27 desember 2018.
- Riva'i dan Arifin. 2010. *Islamic Bank Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi Dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan Dan Ekonomi Global*. Jakarta; PT Bumi Aksara.
- Riva'i et. al. 2013. *Islamic Banking And Finance Dari Teori Ke Praktik Bank Dan Keuangan Syariah Sebagai Solusi Dan Bukan Alternative*. Edisi pertama. Yogyakarta; BPFE
- Rizqi, Nuril Wahidah, Askandar, Noor Shodiq dan Afifudin. 2017. Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Listing Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2010-2016). *Jurnal Universitas Islam Malang*. Hal 91- 104. Diakses melalui; <http://>

riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/301. Pada tanggal 27 desember 2018.

Roslan, Bobby. 2018. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Nilai Tukar (KURS) dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Curvanomic*. Vol 7. No.2. diakses melalui; <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jcc/article/view/27243>. Pada tanggal 1 Mei 2019

Sahara, Ayu Yanita. 2013. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Volume 1 Nomor 1. Hal; 149-157. Diakses melalui; <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/1502>. (Pada tanggal; 4 April 2019)

Sari, Nilam. 2015. *Kontrak (akad) dan Implementasinya Pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Cetakan pertama. Aceh; Yayasan PeNA Banda Aceh.

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES; Jakarta.

Soebagio, Hermawan. 2005. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya NPL Pada Bank Umum Komersial (Studi Empiris Pada Sector Perbankan di Indonesia). *Tesis Universitas Diponegoro Semarang*. Diakses melalui; <http://eprints.undip.ac.id/11650/1/2005MM3820.pdf>. (Pada tanggal 1 Mei 2019)

Statistik Perbankan Syariah. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2018.aspx> . (2 Februari 2019).

Sulhan dan Siswanto, Ely. 2008. *Manajemen Bank Konvensional Dan Syariah*. Malang: UIN-Malang press.

Surat Edaran Bank Indonesia Mengenai Batas Maksimum NPF. https://www.bi.go.id/id/peraturan/ssk/Pages/se_171915.aspx. (29 Desember 2018)

Syah, Toufan Aldian. 2018. Pengaruh Inflasi, Bi Rate, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 6 No. 1. Hal; 133-153. Diakses melalui; [ejournal.iainpurwokerto.ac.id /index.php/eljizya/article/view/2051/1374](http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/eljizya/article/view/2051/1374). (pada tanggal 1 Mei 2019).

Wibowo, Arief dan Sunarto. 2016. Pengaruh pembiayaan mudharabah Dan musyarakah Terhadap Profitabilitas Perbankan syariah (Studi Kasus Pada

- bank Pembiayaan Rakyat Syariah Daerah Istimewa Yogyakarta Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2012-2014). *Syariah Paper Accounting FEB UMS*. ISSN 2460-0784. Hal 115-124. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/7344/10%20-%20Arief%20Wibowo.pdf?sequence=1&isAllowed=y>. (Pada tanggal 27 desember 2018).
- Wibowo, Edhi Satriyo dan Syaichu, Muhammad. 2013. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal Of Management*. Volume 2, Nomor 2. Ha; 1-10. Diakses melalui; <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/2651>. (pada tanggal 4 April 2019)
- Wirman. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi volume pembiayaan berbasis bagi hasil dan rasio BOPO pada perbankan syariah. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 19. No 1. Hal 1-12. Diakses melalui; <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/60>. Pada Tanggal 2 Januari 2019.
- Yanto, Andi Pramudi. 2017. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, NPF, Dan FDR Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Periode 2012-2016. *Jurnal IAIN Salatiga*.
- Yanuardi, Hadiwidjojo dan Sumiati. 2014. FAKTOR DETERMINAN ATAS PROFITABILITAS PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Volume 5, Nomor 2, Agustus 2014, Hlm. 202-218.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel	Metode	Hasil
1	Putra (2018)	<i>Mudharabah, Musyarakah, Murabahah. Ijarah dan Profitabilitas</i>	Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan pembiayaan <i>mudharabah</i> tidak berpengaruh dan <i>musyarakah</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, pembiayaan <i>murabahah</i> dan <i>ijarah</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
2	Syah (2018)	BI rate, NPF, BOPO, Inflasi, Profitabilitas	Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa BI rate, NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan variabel Inflasi menunjukkan pengaruh tidak signifikan.
3	Pratama, Martika dan Rahmawati (2017)	<i>Mudharabah, Musyarakah, Ijarah dan Profitabilitas</i>	Regresi linear berganda	Secara Parsial Pembiayaan <i>Mudharabah</i> , Pembiayaan <i>Musyarakah</i> dan <i>Ijarah</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Tingkat Profitabilitas.
4	Kusnanto (2018)	<i>Murabahah, Non Performing Financing (NPF) dan Profitabilitas</i>	Regresi linear berganda	Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa <i>Murabahah, Non Performing Financing (NPF)</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank BNI syariah. Sedangkan hasil uji simultan Pembiayaan <i>Murabahah</i> dan NPF memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
5	Roslan (2018)	SBIS, Nilai Tukar, Inflasi, pembiayaan bermasalah	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Nilai Tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap

				Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia. Sedangkan variabel Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia.
6	Jaurino dan Wulandari (2017)	<i>Mudharabah, musyarakah</i> dan profitabilitas	SEM-PLS	<i>Mudharabah</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pembiayaan <i>Musyarakah</i> tidak mempengaruhi profitabilitas.
7	Afkar (2017)	Pembiayaan <i>Mudharabah</i> , Pembiayaan <i>Qard</i> dan profitabilitas (ROA)	Analisis regresi linear berganda	Pembiayaan <i>Mudharabah</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan Pembiayaan <i>qard</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah yang ada di Indonesia.
8	Rizqi, Askandar dan Afifudin (2017)	<i>Mudharabah, Musyarakah, Ijarah</i> dan Profitabilitas	Analisis regresi linear berganda	Pendanaan <i>Mudharabah</i> memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA), pembiayaan <i>musyarakah</i> memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan <i>ijarah</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
9	Rahayu (2017)	<i>Murabahah</i> , profitabilitas dan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	Path analisis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pembiayaan <i>murabahah</i> terhadap profitabilitas, Pembiayaan <i>murabahah</i> tidak berpengaruh terhadap tingkat CSR, CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR dapat mediasi pengaruh

				pembiayaan <i>murabahah</i> terhadap profitabilitas (ROA) yang berarti ada pengaruh memediasi.
10	Wirman (2017)	<i>Mudharabah, musyarakah, dana pihak ketiga (DPK), Laba, NPF, Suku bunga (SKB) dan Rasio BOPO</i>	Analisis regresi linear berganda	DPK dan laba berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> pada BPRS dan BUS di Indonesia. NPF tidak berpengaruh terhadap <i>mudharabah</i> pada BUS. Tetapi, NPF berpengaruh signifikan terhadap <i>mudharabah</i> BPRS. NPF tidak berpengaruh terhadap <i>musyarakah</i> BUS di Indonesia. Tetapi NPF berpengaruh signifikan terhadap <i>musyarakah</i> terhadap <i>musyarakah</i> pada BPRS. Pada variabel suku bunga, tidak terdapat pengaruh terhadap <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> pada perbankan syariah di Indonesia. Bopo berpengaruh terhadap <i>musyarakah</i> dan <i>mudharabah</i> pada BPRS dan BUS.
11	Ovami (2017)	<i>Non performing financing, musyarakah</i>	Regresi linear sederhana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Non Performing Financing</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan <i>Musyarakah</i> .
12	Felani dan Setiawani (2016)	<i>Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, profitabilitas</i>	Regresi Linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>musyarakah</i> dan <i>murabahah</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pembiayaan <i>mudharabah</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

				profitabilitas.
13	Almanaseer dan AISlehat (2016)	<i>Mudharabah, Musyarakah, Ba'i ajil</i>	Regresi linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ada dampak dari masing-masing <i>Murabahah, Mudharabah</i> dan <i>Ba'i Ajil</i> secara bersama-sama pada profitabilitas sektor perbankan syariah di Yordania. Ada dampak dari <i>Murabahah</i> pada profitabilitas sektor perbankan Islam Yordania. Ada dampak <i>Mudarabah</i> pada profitabilitas sektor perbankan Islam Yordania. Ada dampak dari <i>Ba'i Ajil</i> pada profitabilitas sektor perbankan Islam Yordania.
14	Wibowo dan Sunarto (2016)	<i>Mudharabah, musyarakah dan Profitabilitas</i>	Analisis regresi linear berganda	Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan <i>Musyarakah</i> memberikan pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROE secara simultan. Dalam t-test disimpulkan bahwa <i>Mudharabah</i> memberi efek positif signifikan terhadap profitabilitas (ROE) secara parsial.
15	Hidayati (2014)	Inflasi, BI rate, kurs dan profitabilitas	Analisis regresi linear berganda	Tingkat inflasi dan kurs mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Sedangkan variabel BI rate tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.
16	Afif dan Mawardi (2014)	<i>Murabahah, laba, pembiayaan bermasalah</i>	Analisis jalur	Pembiayaan <i>murabahah</i> berpengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah bank umum syariah. Pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh terhadap laba bank umum syariah. Pembiayaan <i>murabahah</i>

				berpengaruh positif terhadap laba bank umum syariah
17	Lestari (2014)	<i>Murabahah, Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), Finance to Deposit Ratio (FDR) dan suku bunga konvensional</i>	Analisis regresi data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada uji F, variabel DPK, CAR, NPF, ROA, FDR, dan suku bunga konvensional berpengaruh nyata terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> di bank umum syariah di Indonesia. Untuk uji t variabel DPK, ROA, FDR dan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> . Sedangkan untuk variabel CAR dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> di Bank Umum Syariah di Indonesia.
18	Sahara (2013)	Suku bunga, Inflasi, produk domestik bruto dan ROA.	Regresi Linear Berganda	Suku bunga BI berpengaruh negatif terhadap ROA. Namun pada pengujian inflasi dan produk domestik bruto menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap ROA.
19	Wibowo dan Syaichu (2013)	BOPO, CAR, NPF, Inflasi, Suku Bunga dan ROA	Regresi Linear Berganda	BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA sedangkan variable CAR, NPF, Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap ROA.
20	Rimadhani dan Erza (2011)	<i>Third Party Funds (TPF), Profit Margin, Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR).</i>	Regresi Linear Berganda dengan OLS (<i>Ordinary Least Square</i>)	Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki positif dan signifikan, Margin keuntungan negatif dan tidak signifikan, NPF memiliki pengaruh positif dan signifikan, FDR memiliki nilai negatif dan tidak signifikan.
21	Soebagio (2005)	Faktor Makro (Kurs, Inflasi,	Analisis regresi	<i>Gross domestic Product</i> tidak berpengaruh signifikan

Gross domestic Product), Mikro (Capital Adequacy Ratio, Kualitas Aktiva Produktif, Loan deposit Ratio) dan NPL	linier berganda	terhadap NPL. Sedangkan variabel-variabel lain berpengaruh signifikan terhadap NPL.
---	-----------------	---

Sumber ; Putra (2018), Syah (2018), Pratama, Martika dan Rahmawati (2017), Kusnanto (2018), Roslan (2018), Jaurino dan Wulandari (2017), Afkar (2017), Rizqi, Askandar dan Afifudin (2017), Rahayu (2017), Wirman (2017), Ovami (2017), Felani dan Setiawani (2016), Almanaseer dan AISlehat (2016), Wibowo dan Sunarto (2016), Hidayati (2014), Afif dan Mawardi (2014), Lestari (2014), Sahara (2013), Wibowo dan Syaichu (2013), Rimadhani dan Erza (2011) dan Soebagio (2005).

Lampiran 2. Tabel Ringkasan Research Gap

Tabel Ringkasan Research gap

Keterangan	Signifikan	Positif	Negatif Signifikan	Tidak signifikan
<i>Mudharabah</i> terhadap profitabilitas	Almanaseer dan AISlehat (2016), Jaurino dan Wulandari (2017)	Wibowo dan Sunarto (2016), Rizqi, Askandar dan Afifudin (2017), Pratama, Martika, Rahmawati (2017)	Felani dan setiawiani (2016)	Afkar (2017), Putra (2018)
<i>Musyarakah</i> terhadap profitabilitas	Almanaseer dan AISlehat (2016)	Felani dan Setiawiani (2016), Wibowo dan sunarto (2016), Pratama, Martika, Rahmawati (2017)	Rizqi, Askandar dan Afifudin (2017), Putra (2018)	Jaurino dan Wulandari (2017)
<i>Murabahah</i> terhadap Profitabilitas		Rahayu (2017) dan Lestari (2014), Putra (2018)	Felani dan Setiawiani (2016)	Mawardi (2014)
Inflasi terhadap Profitabilitas	Hidayati (2014),	Sahara (2013), Yanto (2017)		Wibowo dan Syaichu (2013), Syah (2018)
<i>Mudharabah</i> terhadap NPF	Wirman (2017)			Osman (2013)
<i>Musyarakah</i> terhadap NPF	Wirman (2017)		Ovami (2017)	
<i>Murabahah</i> terhadap NPF	Afif dan Mawardi (2014)	Miradhani dan Erza (2011)	Lestari (2014)	
Inflasi terhadap NPF	Soebagio (2005)	Roslan (2018)		Hernawati dan

				Puspasari (2018)
NPF terhadap profitabilitas	Kusnanto (2018), Syah (2018)			Afif dan Mawardi (2014)

Sumber ; Putra (2018), Syah (2018), Pratama, Martika dan Rahmawati (2017), Kusnanto (2018), Roslan (2018), Jaurino dan Wulandari (2017), Afkar (2017), Rizqi, Askandar dan Afifudin (2017), Rahayu (2017), Wirman (2017), Ovami (2017), Felani dan Setiawani (2016), Almanaseer dan AISlehat (2016), Wibowo dan Sunarto (2016), Hidayati (2014), Afif dan Mawardi (2014), Lestari (2014), Sahara (2013), Wibowo dan Syaichu (2013), Rimadhani dan Erza (2011) dan Soebagio (2005).



Lampiran 3. Data Inflasi perbulan dan Pendapatan dana yang disalurkan Perbulan

No	Nama BUS	Tahun	Bulan	Inflasi	Pendapatan
1	PT. Bank BCA Syariah	2017	Jan	0.970	0.053
2	PT. Bank BCA Syariah	2017	Feb	0.230	0.104
3	PT. Bank BCA Syariah	2017	Mar	-0.020	0.158
4	PT. Bank BCA Syariah	2017	Apr	0.090	0.212
5	PT. Bank BCA Syariah	2017	May	0.390	0.269
6	PT. Bank BCA Syariah	2017	Jun	0.690	0.325
7	PT. Bank BCA Syariah	2017	Jul	0.220	0.383
8	PT. Bank BCA Syariah	2017	Aug	-0.070	0.438
9	PT. Bank BCA Syariah	2017	Sep	0.130	0.493
10	PT. Bank BCA Syariah	2017	Oct	0.010	0.550
11	PT. Bank BCA Syariah	2017	Nov	0.200	0.433
12	PT. Bank BCA Syariah	2017	Dec	0.710	0.475
13	PT. Bank BCA Syariah	2016	Jan	0.510	0.047
14	PT. Bank BCA Syariah	2016	Feb	-0.090	0.094
15	PT. Bank BCA Syariah	2016	Mar	0.190	0.141
16	PT. Bank BCA Syariah	2016	Apr	-0.450	0.170
17	PT. Bank BCA Syariah	2016	May	0.240	0.238
18	PT. Bank BCA Syariah	2016	Jun	0.660	0.288
19	PT. Bank BCA Syariah	2016	Jul	0.690	0.338
20	PT. Bank BCA Syariah	2016	Aug	-0.020	0.388
21	PT. Bank BCA Syariah	2016	Sep	0.220	0.434
22	PT. Bank BCA Syariah	2016	Oct	0.140	0.487
23	PT. Bank BCA Syariah	2016	Nov	0.470	0.536
24	PT. Bank BCA Syariah	2016	Dec	0.420	0.586
25	PT. Bank BCA Syariah	2015	Jan	-0.240	0.028
26	PT. Bank BCA Syariah	2015	Feb	-0.360	0.061
27	PT. Bank BCA Syariah	2015	Mar	0.170	0.097
28	PT. Bank BCA Syariah	2015	Apr	0.360	0.132
29	PT. Bank BCA Syariah	2015	May	0.500	0.164
30	PT. Bank BCA Syariah	2015	Jun	0.540	0.225
31	PT. Bank BCA Syariah	2015	Jul	0.930	0.264
32	PT. Bank BCA Syariah	2015	Aug	0.390	0.305
33	PT. Bank BCA Syariah	2015	Sep	-0.050	0.345
34	PT. Bank BCA Syariah	2015	Oct	-0.080	0.391
35	PT. Bank BCA Syariah	2015	Nov	0.210	0.433
36	PT. Bank BCA Syariah	2015	Dec	0.960	0.478

37	PT. Bank BCA Syariah	2014	Jan	1.070	0.018
38	PT. Bank BCA Syariah	2014	Feb	0.260	0.036
39	PT. Bank BCA Syariah	2014	Mar	0.080	0.055
40	PT. Bank BCA Syariah	2014	Apr	-0.020	0.075
41	PT. Bank BCA Syariah	2014	May	0.160	0.094
42	PT. Bank BCA Syariah	2014	Jun	0.430	0.115
43	PT. Bank BCA Syariah	2014	Jul	0.930	0.137
44	PT. Bank BCA Syariah	2014	Aug	0.470	0.160
45	PT. Bank BCA Syariah	2014	Sep	0.270	0.182
46	PT. Bank BCA Syariah	2014	Oct	0.470	0.208
47	PT. Bank BCA Syariah	2014	Nov	1.500	0.235
48	PT. Bank BCA Syariah	2014	Dec	2.460	0.263
49	PT. Bank BCA Syariah	2013	Jan	1.030	0.015
50	PT. Bank BCA Syariah	2013	Feb	0.750	0.030
51	PT. Bank BCA Syariah	2013	Mar	0.630	0.045
52	PT. Bank BCA Syariah	2013	Apr	-0.100	0.060
53	PT. Bank BCA Syariah	2013	May	-0.030	0.074
54	PT. Bank BCA Syariah	2013	Jun	1.030	0.089
55	PT. Bank BCA Syariah	2013	Jul	3.290	0.103
56	PT. Bank BCA Syariah	2013	Aug	1.120	0.119
57	PT. Bank BCA Syariah	2013	Sep	-0.350	0.135
58	PT. Bank BCA Syariah	2013	Oct	0.090	0.152
59	PT. Bank BCA Syariah	2013	Nov	0.120	0.168
60	PT. Bank BCA Syariah	2013	Dec	0.550	0.186
61	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2017	Jan	0.970	0.106
62	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2017	Feb	0.230	0.204
63	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2017	Mar	-0.020	0.300
64	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2017	Apr	0.090	0.395
65	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2017	May	0.390	0.485
66	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2017	Jun	0.690	0.601
67	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2017	Jul	0.220	0.690
68	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2017	Aug	-0.070	0.790
69	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2017	Sep	0.130	0.884
70	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2017	Oct	0.010	0.977
71	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2017	Nov	0.200	1.073
72	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2017	Dec	0.710	1.177
73	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2016	Jan	0.510	0.094
74	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2016	Feb	-0.090	0.180
75	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2016	Mar	0.190	0.274

76	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2016	Apr	-0.450	0.354
77	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2016	May	0.240	0.432
78	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2016	Jun	0.660	0.524
79	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2016	Jul	0.690	0.649
80	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2016	Aug	-0.020	0.730
81	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2016	Sep	0.220	0.823
82	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2016	Oct	0.140	0.916
83	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2016	Nov	0.470	1.006
84	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2016	Dec	0.420	1.105
85	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2015	Jan	-0.240	0.062
86	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2015	Feb	-0.360	0.116
87	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2015	Mar	0.170	0.173
88	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2015	Apr	0.360	0.378
89	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2015	May	0.500	0.478
90	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2015	Jun	0.540	0.578
91	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2015	Jul	0.930	0.678
92	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2015	Aug	0.390	0.778
93	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2015	Sep	-0.050	0.874
94	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2015	Oct	-0.080	0.969
95	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2015	Nov	0.210	1.062
96	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2015	Dec	0.960	1.161
97	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2014	Jan	1.070	0.048
98	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2014	Feb	0.260	0.091
99	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2014	Mar	0.080	0.138
100	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2014	Apr	-0.020	0.187
101	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2014	May	0.160	0.233
102	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2014	Jun	0.430	0.277
103	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2014	Jul	0.930	0.329
104	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2014	Aug	0.470	0.378
105	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2014	Sep	0.270	0.424
106	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2014	Oct	0.470	0.480
107	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2014	Nov	1.500	0.533
108	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2014	Dec	2.460	0.593
109	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2013	Jan	1.030	0.041
110	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2013	Feb	0.750	0.079
111	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2013	Mar	0.630	0.122
112	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2013	Apr	-0.100	0.166
113	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2013	May	-0.030	0.207
114	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2013	Jun	1.030	0.249

115	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2013	Jul	3.290	0.291
116	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2013	Aug	1.120	0.335
117	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2013	Sep	-0.350	0.374
118	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2013	Oct	0.090	0.427
119	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2013	Nov	0.120	0.471
120	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2013	Dec	0.550	0.511
121	PT. Bank BNI Syariah	2017	Jan	0.970	0.256
122	PT. Bank BNI Syariah	2017	Feb	0.230	0.508
123	PT. Bank BNI Syariah	2017	Mar	-0.020	0.770
124	PT. Bank BNI Syariah	2017	Apr	0.090	1.026
125	PT. Bank BNI Syariah	2017	May	0.390	1.286
126	PT. Bank BNI Syariah	2017	Jun	0.690	1.556
127	PT. Bank BNI Syariah	2017	Jul	0.220	1.824
128	PT. Bank BNI Syariah	2017	Aug	-0.070	2.105
129	PT. Bank BNI Syariah	2017	Sep	0.130	2.378
130	PT. Bank BNI Syariah	2017	Oct	0.010	2.634
131	PT. Bank BNI Syariah	2017	Nov	0.200	2.904
132	PT. Bank BNI Syariah	2017	Dec	0.710	3.184
133	PT. Bank BNI Syariah	2016	Jan	0.510	0.222
134	PT. Bank BNI Syariah	2016	Feb	-0.090	0.441
135	PT. Bank BNI Syariah	2016	Mar	0.190	0.665
136	PT. Bank BNI Syariah	2016	Apr	-0.450	0.889
137	PT. Bank BNI Syariah	2016	May	0.240	1.121
138	PT. Bank BNI Syariah	2016	Jun	0.660	1.350
139	PT. Bank BNI Syariah	2016	Jul	0.690	1.576
140	PT. Bank BNI Syariah	2016	Aug	-0.020	1.810
141	PT. Bank BNI Syariah	2016	Sep	0.220	2.046
142	PT. Bank BNI Syariah	2016	Oct	0.140	2.293
143	PT. Bank BNI Syariah	2016	Nov	0.470	2.543
144	PT. Bank BNI Syariah	2016	Dec	0.420	2.801
145	PT. Bank BNI Syariah	2015	Jan	-0.240	0.193
146	PT. Bank BNI Syariah	2015	Feb	-0.360	0.389
147	PT. Bank BNI Syariah	2015	Mar	0.170	0.590
148	PT. Bank BNI Syariah	2015	Apr	0.360	0.788
149	PT. Bank BNI Syariah	2015	May	0.500	0.990
150	PT. Bank BNI Syariah	2015	Jun	0.540	1.188
151	PT. Bank BNI Syariah	2015	Jul	0.930	1.392
152	PT. Bank BNI Syariah	2015	Aug	0.390	1.598
153	PT. Bank BNI Syariah	2015	Sep	-0.050	1.808

154	PT. Bank BNI Syariah	2015	Oct	-0.080	2.012
155	PT. Bank BNI Syariah	2015	Nov	0.210	2.223
156	PT. Bank BNI Syariah	2015	Dec	0.960	2.439
157	PT. Bank BNI Syariah	2014	Jan	1.070	0.137
158	PT. Bank BNI Syariah	2014	Feb	0.260	0.274
159	PT. Bank BNI Syariah	2014	Mar	0.080	0.423
160	PT. Bank BNI Syariah	2014	Apr	-0.020	0.570
161	PT. Bank BNI Syariah	2014	May	0.160	0.721
162	PT. Bank BNI Syariah	2014	Jun	0.430	0.881
163	PT. Bank BNI Syariah	2014	Jul	0.930	1.041
164	PT. Bank BNI Syariah	2014	Aug	0.470	1.203
165	PT. Bank BNI Syariah	2014	Sep	0.270	1.376
166	PT. Bank BNI Syariah	2014	Oct	0.470	1.551
167	PT. Bank BNI Syariah	2014	Nov	1.500	1.727
168	PT. Bank BNI Syariah	2014	Dec	2.460	2.037
169	PT. Bank BNI Syariah	2013	Jan	1.030	0.094
170	PT. Bank BNI Syariah	2013	Feb	0.750	0.197
171	PT. Bank BNI Syariah	2013	Mar	0.630	0.306
172	PT. Bank BNI Syariah	2013	Apr	-0.100	0.401
173	PT. Bank BNI Syariah	2013	May	-0.030	0.459
174	PT. Bank BNI Syariah	2013	Jun	1.030	0.577
175	PT. Bank BNI Syariah	2013	Jul	3.290	0.696
176	PT. Bank BNI Syariah	2013	Aug	1.120	0.813
177	PT. Bank BNI Syariah	2013	Sep	-0.350	0.938
178	PT. Bank BNI Syariah	2013	Oct	0.090	1.065
179	PT. Bank BNI Syariah	2013	Nov	0.120	1.194
180	PT. Bank BNI Syariah	2013	Dec	0.550	1.331
181	PT. Bank Muamalat Indonesia	2017	Jan	0.970	0.309
182	PT. Bank Muamalat Indonesia	2017	Feb	0.230	0.597
183	PT. Bank Muamalat Indonesia	2017	Mar	-0.020	0.896
184	PT. Bank Muamalat Indonesia	2017	Apr	0.090	1.203
185	PT. Bank Muamalat Indonesia	2017	May	0.390	1.509
186	PT. Bank Muamalat Indonesia	2017	Jun	0.690	1.809
187	PT. Bank Muamalat Indonesia	2017	Jul	0.220	2.137
188	PT. Bank Muamalat Indonesia	2017	Aug	-0.070	2.458
189	PT. Bank Muamalat Indonesia	2017	Sep	0.130	2.759
190	PT. Bank Muamalat Indonesia	2017	Oct	0.010	3.083
191	PT. Bank Muamalat Indonesia	2017	Nov	0.200	3.387
192	PT. Bank Muamalat Indonesia	2017	Dec	0.710	3.707

193	PT. Bank Muamalat Indonesia	2016	Jan	0.510	0.398
194	PT. Bank Muamalat Indonesia	2016	Feb	-0.090	0.754
195	PT. Bank Muamalat Indonesia	2016	Mar	0.190	1.097
196	PT. Bank Muamalat Indonesia	2016	Apr	-0.450	1.418
197	PT. Bank Muamalat Indonesia	2016	May	0.240	1.772
198	PT. Bank Muamalat Indonesia	2016	Jun	0.660	2.053
199	PT. Bank Muamalat Indonesia	2016	Jul	0.690	2.360
200	PT. Bank Muamalat Indonesia	2016	Aug	-0.020	2.639
201	PT. Bank Muamalat Indonesia	2016	Sep	0.220	2.956
202	PT. Bank Muamalat Indonesia	2016	Oct	0.140	3.218
203	PT. Bank Muamalat Indonesia	2016	Nov	0.470	3.491
204	PT. Bank Muamalat Indonesia	2016	Dec	0.420	3.805
205	PT. Bank Muamalat Indonesia	2015	Jan	-0.240	0.906
206	PT. Bank Muamalat Indonesia	2015	Feb	-0.360	1.496
207	PT. Bank Muamalat Indonesia	2015	Mar	0.170	1.399
208	PT. Bank Muamalat Indonesia	2015	Apr	0.360	1.814
209	PT. Bank Muamalat Indonesia	2015	May	0.500	2.241
210	PT. Bank Muamalat Indonesia	2015	Jun	0.540	2.631
211	PT. Bank Muamalat Indonesia	2015	Jul	0.930	3.056
212	PT. Bank Muamalat Indonesia	2015	Aug	0.390	3.462
213	PT. Bank Muamalat Indonesia	2015	Sep	-0.050	3.843
214	PT. Bank Muamalat Indonesia	2015	Oct	-0.080	4.217
215	PT. Bank Muamalat Indonesia	2015	Nov	0.210	4.585
216	PT. Bank Muamalat Indonesia	2015	Dec	0.960	4.975
217	PT. Bank Muamalat Indonesia	2014	Jan	1.070	0.469
218	PT. Bank Muamalat Indonesia	2014	Feb	0.260	0.947
219	PT. Bank Muamalat Indonesia	2014	Mar	0.080	1.408
220	PT. Bank Muamalat Indonesia	2014	Apr	-0.020	1.806
221	PT. Bank Muamalat Indonesia	2014	May	0.160	2.246
222	PT. Bank Muamalat Indonesia	2014	Jun	0.430	2.562
223	PT. Bank Muamalat Indonesia	2014	Jul	0.930	3.105
224	PT. Bank Muamalat Indonesia	2014	Aug	0.470	3.490
225	PT. Bank Muamalat Indonesia	2014	Sep	0.270	3.826
226	PT. Bank Muamalat Indonesia	2014	Oct	0.470	4.438
227	PT. Bank Muamalat Indonesia	2014	Nov	1.500	4.947
228	PT. Bank Muamalat Indonesia	2014	Dec	2.460	5.214
229	PT. Bank Muamalat Indonesia	2013	Jan	1.030	0.339
230	PT. Bank Muamalat Indonesia	2013	Feb	0.750	0.584
231	PT. Bank Muamalat Indonesia	2013	Mar	0.630	0.919

232	PT. Bank Muamalat Indonesia	2013	Apr	-0.100	1.239
233	PT. Bank Muamalat Indonesia	2013	May	-0.030	1.670
234	PT. Bank Muamalat Indonesia	2013	Jun	1.030	1.972
235	PT. Bank Muamalat Indonesia	2013	Jul	3.290	2.320
236	PT. Bank Muamalat Indonesia	2013	Aug	1.120	2.679
237	PT. Bank Muamalat Indonesia	2013	Sep	-0.350	3.076
238	PT. Bank Muamalat Indonesia	2013	Oct	0.090	3.445
239	PT. Bank Muamalat Indonesia	2013	Nov	0.120	3.871
240	PT. Bank Muamalat Indonesia	2013	Dec	0.550	4.303
241	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2017	Jan	0.970	0.062
242	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2017	Feb	0.230	0.121
243	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2017	Mar	-0.020	0.192
244	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2017	Apr	0.090	0.257
245	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2017	May	0.390	0.326
246	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2017	Jun	0.690	0.399
247	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2017	Jul	0.220	0.472
248	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2017	Aug	-0.070	0.543
249	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2017	Sep	0.130	0.609
250	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2017	Oct	0.010	0.674
251	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2017	Nov	0.200	0.734
252	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2017	Dec	0.710	0.794
253	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2016	Jan	0.510	0.063
254	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2016	Feb	-0.090	0.121
255	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2016	Mar	0.190	0.181
256	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2016	Apr	-0.450	0.235
257	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2016	May	0.240	0.290
258	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2016	Jun	0.660	0.343
259	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2016	Jul	0.690	0.397
260	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2016	Aug	-0.020	0.453
261	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2016	Sep	0.220	0.511
262	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2016	Oct	0.140	0.571
263	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2016	Nov	0.470	0.632
264	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2016	Dec	0.420	0.693
265	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2015	Jan	-0.240	0.081
266	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2015	Feb	-0.360	0.111
267	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2015	Mar	0.170	0.194
268	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2015	Apr	0.360	0.257
269	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2015	May	0.500	0.321
270	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2015	Jun	0.540	0.337

271	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2015	Jul	0.930	0.400
272	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2015	Aug	0.390	0.459
273	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2015	Sep	-0.050	0.521
274	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2015	Oct	-0.080	0.581
275	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2015	Nov	0.210	0.640
276	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2015	Dec	0.960	0.710
277	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2014	Jan	1.070	0.036
278	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2014	Feb	0.260	0.066
279	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2014	Mar	0.080	0.102
280	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2014	Apr	-0.020	0.144
281	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2014	May	0.160	0.188
282	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2014	Jun	0.430	0.240
283	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2014	Jul	0.930	0.296
284	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2014	Aug	0.470	0.350
285	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2014	Sep	0.270	0.402
286	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2014	Oct	0.470	0.463
287	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2014	Nov	1.500	0.522
288	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2014	Dec	2.460	0.605
289	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2013	Jan	1.030	0.023
290	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2013	Feb	0.750	0.040
291	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2013	Mar	0.630	0.063
292	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2013	Apr	-0.100	0.083
293	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2013	May	-0.030	0.107
294	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2013	Jun	1.030	0.129
295	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2013	Jul	3.290	0.154
296	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2013	Aug	1.120	0.180
297	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2013	Sep	-0.350	0.209
298	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2013	Oct	0.090	0.235
299	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2013	Nov	0.120	0.271
300	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2013	Dec	0.550	0.304
301	PT. Bank Syariah Mandiri	2017	Jan	0.970	0.582
302	PT. Bank Syariah Mandiri	2017	Feb	0.230	1.159
303	PT. Bank Syariah Mandiri	2017	Mar	-0.020	1.762
304	PT. Bank Syariah Mandiri	2017	Apr	0.090	2.359
305	PT. Bank Syariah Mandiri	2017	May	0.390	2.945
306	PT. Bank Syariah Mandiri	2017	Jun	0.690	3.625
307	PT. Bank Syariah Mandiri	2017	Jul	0.220	4.260
308	PT. Bank Syariah Mandiri	2017	Aug	-0.070	4.891
309	PT. Bank Syariah Mandiri	2017	Sep	0.130	5.545

310	PT. Bank Syariah Mandiri	2017	Oct	0.010	6.159
311	PT. Bank Syariah Mandiri	2017	Nov	0.200	6.867
312	PT. Bank Syariah Mandiri	2017	Dec	0.710	7.493
313	PT. Bank Syariah Mandiri	2016	Jan	0.510	0.590
314	PT. Bank Syariah Mandiri	2016	Feb	-0.090	1.069
315	PT. Bank Syariah Mandiri	2016	Mar	0.190	1.608
316	PT. Bank Syariah Mandiri	2016	Apr	-0.450	2.117
317	PT. Bank Syariah Mandiri	2016	May	0.240	2.663
318	PT. Bank Syariah Mandiri	2016	Jun	0.660	3.169
319	PT. Bank Syariah Mandiri	2016	Jul	0.690	3.717
320	PT. Bank Syariah Mandiri	2016	Aug	-0.020	4.223
321	PT. Bank Syariah Mandiri	2016	Sep	0.220	4.810
322	PT. Bank Syariah Mandiri	2016	Oct	0.140	5.360
323	PT. Bank Syariah Mandiri	2016	Nov	0.470	5.965
324	PT. Bank Syariah Mandiri	2016	Dec	0.420	6.627
325	PT. Bank Syariah Mandiri	2015	Jan	-0.240	0.509
326	PT. Bank Syariah Mandiri	2015	Feb	-0.360	0.993
327	PT. Bank Syariah Mandiri	2015	Mar	0.170	1.542
328	PT. Bank Syariah Mandiri	2015	Apr	0.360	2.912
329	PT. Bank Syariah Mandiri	2015	May	0.500	3.663
330	PT. Bank Syariah Mandiri	2015	Jun	0.540	2.867
331	PT. Bank Syariah Mandiri	2015	Jul	0.930	5.067
332	PT. Bank Syariah Mandiri	2015	Aug	0.390	5.947
333	PT. Bank Syariah Mandiri	2015	Sep	-0.050	6.706
334	PT. Bank Syariah Mandiri	2015	Oct	-0.080	4.994
335	PT. Bank Syariah Mandiri	2015	Nov	0.210	5.506
336	PT. Bank Syariah Mandiri	2015	Dec	0.960	6.124
337	PT. Bank Syariah Mandiri	2014	Jan	1.070	0.582
338	PT. Bank Syariah Mandiri	2014	Feb	0.260	1.017
339	PT. Bank Syariah Mandiri	2014	Mar	0.080	1.660
340	PT. Bank Syariah Mandiri	2014	Apr	-0.020	1.929
341	PT. Bank Syariah Mandiri	2014	May	0.160	2.384
342	PT. Bank Syariah Mandiri	2014	Jun	0.430	2.870
343	PT. Bank Syariah Mandiri	2014	Jul	0.930	3.352
344	PT. Bank Syariah Mandiri	2014	Aug	0.470	3.822
345	PT. Bank Syariah Mandiri	2014	Sep	0.270	4.301
346	PT. Bank Syariah Mandiri	2014	Oct	0.470	4.783
347	PT. Bank Syariah Mandiri	2014	Nov	1.500	5.329
348	PT. Bank Syariah Mandiri	2014	Dec	2.460	5.850

349	PT. Bank Syariah Mandiri	2013	Jan	1.030	0.434
350	PT. Bank Syariah Mandiri	2013	Feb	0.750	0.842
351	PT. Bank Syariah Mandiri	2013	Mar	0.630	1.267
352	PT. Bank Syariah Mandiri	2013	Apr	-0.100	1.718
353	PT. Bank Syariah Mandiri	2013	May	-0.030	2.170
354	PT. Bank Syariah Mandiri	2013	Jun	1.030	2.663
355	PT. Bank Syariah Mandiri	2013	Jul	3.290	3.135
356	PT. Bank Syariah Mandiri	2013	Aug	1.120	3.571
357	PT. Bank Syariah Mandiri	2013	Sep	-0.350	4.093
358	PT. Bank Syariah Mandiri	2013	Oct	0.090	4.603
359	PT. Bank Syariah Mandiri	2013	Nov	0.120	5.120
360	PT. Bank Syariah Mandiri	2013	Dec	0.550	5.646
361	PT. Bank Victoria Syariah	2017	Jan	0.970	0.011
362	PT. Bank Victoria Syariah	2017	Feb	0.230	0.023
363	PT. Bank Victoria Syariah	2017	Mar	-0.020	0.035
364	PT. Bank Victoria Syariah	2017	Apr	0.090	0.047
365	PT. Bank Victoria Syariah	2017	May	0.390	0.059
366	PT. Bank Victoria Syariah	2017	Jun	0.690	0.071
367	PT. Bank Victoria Syariah	2017	Jul	0.220	0.083
368	PT. Bank Victoria Syariah	2017	Aug	-0.070	0.097
369	PT. Bank Victoria Syariah	2017	Sep	0.130	0.110
370	PT. Bank Victoria Syariah	2017	Oct	0.010	0.123
371	PT. Bank Victoria Syariah	2017	Nov	0.200	0.136
372	PT. Bank Victoria Syariah	2017	Dec	0.710	0.150
373	PT. Bank Victoria Syariah	2016	Jan	0.510	0.008
374	PT. Bank Victoria Syariah	2016	Feb	-0.090	0.019
375	PT. Bank Victoria Syariah	2016	Mar	0.190	0.029
376	PT. Bank Victoria Syariah	2016	Apr	-0.450	0.040
377	PT. Bank Victoria Syariah	2016	May	0.240	0.049
378	PT. Bank Victoria Syariah	2016	Jun	0.660	0.058
379	PT. Bank Victoria Syariah	2016	Jul	0.690	0.067
380	PT. Bank Victoria Syariah	2016	Aug	-0.020	0.078
381	PT. Bank Victoria Syariah	2016	Sep	0.220	0.088
382	PT. Bank Victoria Syariah	2016	Oct	0.140	0.098
383	PT. Bank Victoria Syariah	2016	Nov	0.470	0.107
384	PT. Bank Victoria Syariah	2016	Dec	0.420	0.119
385	PT. Bank Victoria Syariah	2015	Jan	-0.240	0.013
386	PT. Bank Victoria Syariah	2015	Feb	-0.360	0.026
387	PT. Bank Victoria Syariah	2015	Mar	0.170	0.040

388	PT. Bank Victoria Syariah	2015	Apr	0.360	0.053
389	PT. Bank Victoria Syariah	2015	May	0.500	0.065
390	PT. Bank Victoria Syariah	2015	Jun	0.540	0.078
391	PT. Bank Victoria Syariah	2015	Jul	0.930	0.205
392	PT. Bank Victoria Syariah	2015	Aug	0.390	0.100
393	PT. Bank Victoria Syariah	2015	Sep	-0.050	0.111
394	PT. Bank Victoria Syariah	2015	Oct	-0.080	0.125
395	PT. Bank Victoria Syariah	2015	Nov	0.210	0.134
396	PT. Bank Victoria Syariah	2015	Dec	0.960	0.338
397	PT. Bank Victoria Syariah	2014	Jan	1.070	0.012
398	PT. Bank Victoria Syariah	2014	Feb	0.260	0.022
399	PT. Bank Victoria Syariah	2014	Mar	0.080	0.035
400	PT. Bank Victoria Syariah	2014	Apr	-0.020	0.047
401	PT. Bank Victoria Syariah	2014	May	0.160	0.059
402	PT. Bank Victoria Syariah	2014	Jun	0.430	0.072
403	PT. Bank Victoria Syariah	2014	Jul	0.930	0.086
404	PT. Bank Victoria Syariah	2014	Aug	0.470	0.098
405	PT. Bank Victoria Syariah	2014	Sep	0.270	0.111
406	PT. Bank Victoria Syariah	2014	Oct	0.470	0.124
407	PT. Bank Victoria Syariah	2014	Nov	1.500	0.137
408	PT. Bank Victoria Syariah	2014	Dec	2.460	0.153
409	PT. Bank Victoria Syariah	2013	Jan	1.030	0.008
410	PT. Bank Victoria Syariah	2013	Feb	0.750	0.015
411	PT. Bank Victoria Syariah	2013	Mar	0.630	0.023
412	PT. Bank Victoria Syariah	2013	Apr	-0.100	0.030
413	PT. Bank Victoria Syariah	2013	May	-0.030	0.037
414	PT. Bank Victoria Syariah	2013	Jun	1.030	0.048
415	PT. Bank Victoria Syariah	2013	Jul	3.290	0.056
416	PT. Bank Victoria Syariah	2013	Aug	1.120	0.066
417	PT. Bank Victoria Syariah	2013	Sep	-0.350	0.076
418	PT. Bank Victoria Syariah	2013	Oct	0.090	0.085
419	PT. Bank Victoria Syariah	2013	Nov	0.120	0.092
420	PT. Bank Victoria Syariah	2013	Dec	0.550	0.102
421	PT. Bank BRI Syariah	2017	Jan	0.97	0.233
422	PT. Bank BRI Syariah	2017	Feb	0.23	0.453
423	PT. Bank BRI Syariah	2017	Mar	-0.02	0.678
424	PT. Bank BRI Syariah	2017	Apr	0.09	0.904
425	PT. Bank BRI Syariah	2017	May	0.39	1.138
426	PT. Bank BRI Syariah	2017	Jun	0.69	1.369

427	PT. Bank BRI Syariah	2017	Jul	0.22	1.606
428	PT. Bank BRI Syariah	2017	Aug	-0.07	1.848
429	PT. Bank BRI Syariah	2017	Sep	0.13	2.079
430	PT. Bank BRI Syariah	2017	Oct	0.01	2.334
431	PT. Bank BRI Syariah	2017	Nov	0.2	2.560
432	PT. Bank BRI Syariah	2017	Dec	0.71	2.816
433	PT. Bank BRI Syariah	2016	Jan	0.51	0.212
434	PT. Bank BRI Syariah	2016	Feb	-0.09	0.420
435	PT. Bank BRI Syariah	2016	Mar	0.19	0.641
436	PT. Bank BRI Syariah	2016	Apr	-0.45	0.857
437	PT. Bank BRI Syariah	2016	May	0.24	1.083
438	PT. Bank BRI Syariah	2016	Jun	0.66	1.311
439	PT. Bank BRI Syariah	2016	Jul	0.69	1.514
440	PT. Bank BRI Syariah	2016	Aug	-0.02	1.736
441	PT. Bank BRI Syariah	2016	Sep	0.22	1.953
442	PT. Bank BRI Syariah	2016	Oct	0.14	2.170
443	PT. Bank BRI Syariah	2016	Nov	0.47	2.390
444	PT. Bank BRI Syariah	2016	Dec	0.42	2.634
445	PT. Bank BRI Syariah	2015	Jan	-0.24	0.200
446	PT. Bank BRI Syariah	2015	Feb	-0.36	0.396
447	PT. Bank BRI Syariah	2015	Mar	0.17	0.599
448	PT. Bank BRI Syariah	2015	Apr	0.36	0.800
449	PT. Bank BRI Syariah	2015	May	0.5	0.999
450	PT. Bank BRI Syariah	2015	Jun	0.54	1.203
451	PT. Bank BRI Syariah	2015	Jul	0.93	1.397
452	PT. Bank BRI Syariah	2015	Aug	0.39	1.598
453	PT. Bank BRI Syariah	2015	Sep	-0.05	1.799
454	PT. Bank BRI Syariah	2015	Oct	-0.08	2.010
455	PT. Bank BRI Syariah	2015	Nov	0.21	2.226
456	PT. Bank BRI Syariah	2015	Dec	0.96	2.425
457	PT. Bank BRI Syariah	2014	Jan	1.07	0.163
458	PT. Bank BRI Syariah	2014	Feb	0.26	0.332
459	PT. Bank BRI Syariah	2014	Mar	0.08	0.518
460	PT. Bank BRI Syariah	2014	Apr	-0.02	0.672
461	PT. Bank BRI Syariah	2014	May	0.16	0.841
462	PT. Bank BRI Syariah	2014	Jun	0.43	1.004
463	PT. Bank BRI Syariah	2014	Jul	0.93	1.181
464	PT. Bank BRI Syariah	2014	Aug	0.47	1.356
465	PT. Bank BRI Syariah	2014	Sep	0.27	1.536

466	PT. Bank BRI Syariah	2014	Oct	0.47	1.723
467	PT. Bank BRI Syariah	2014	Nov	1.5	2.769
468	PT. Bank BRI Syariah	2014	Dec	2.46	2.092
469	PT. Bank BRI Syariah	2013	Jan	1.03	0.130
470	PT. Bank BRI Syariah	2013	Feb	0.75	0.254
471	PT. Bank BRI Syariah	2013	Mar	0.63	0.379
472	PT. Bank BRI Syariah	2013	Apr	-0.1	0.513
473	PT. Bank BRI Syariah	2013	May	-0.03	0.513
474	PT. Bank BRI Syariah	2013	Jun	1.03	0.793
475	PT. Bank BRI Syariah	2013	Jul	3.29	0.948
476	PT. Bank BRI Syariah	2013	Aug	1.12	1.096
477	PT. Bank BRI Syariah	2013	Sep	-0.35	1.285
478	PT. Bank BRI Syariah	2013	Oct	0.09	1.410
479	PT. Bank BRI Syariah	2013	Nov	0.12	1.573
480	PT. Bank BRI Syariah	2013	Dec	0.55	1.738
481	PT. Bank Bukopin Syariah	2017	Jan	0.97	0.050
482	PT. Bank Bukopin Syariah	2017	Feb	0.23	0.091
483	PT. Bank Bukopin Syariah	2017	Mar	-0.02	0.137
484	PT. Bank Bukopin Syariah	2017	Apr	0.09	0.179
485	PT. Bank Bukopin Syariah	2017	May	0.39	0.222
486	PT. Bank Bukopin Syariah	2017	Jun	0.69	0.265
487	PT. Bank Bukopin Syariah	2017	Jul	0.22	0.315
488	PT. Bank Bukopin Syariah	2017	Aug	-0.07	0.361
489	PT. Bank Bukopin Syariah	2017	Sep	0.13	0.408
490	PT. Bank Bukopin Syariah	2017	Oct	0.01	0.452
491	PT. Bank Bukopin Syariah	2017	Nov	0.2	0.494
492	PT. Bank Bukopin Syariah	2017	Dec	0.71	0.532
493	PT. Bank Bukopin Syariah	2016	Jan	0.51	0.046
494	PT. Bank Bukopin Syariah	2016	Feb	-0.09	0.092
495	PT. Bank Bukopin Syariah	2016	Mar	0.19	0.141
496	PT. Bank Bukopin Syariah	2016	Apr	-0.45	0.190
497	PT. Bank Bukopin Syariah	2016	May	0.24	0.239
498	PT. Bank Bukopin Syariah	2016	Jun	0.66	0.284
499	PT. Bank Bukopin Syariah	2016	Jul	0.69	0.333
500	PT. Bank Bukopin Syariah	2016	Aug	-0.02	0.380
501	PT. Bank Bukopin Syariah	2016	Sep	0.22	0.426
502	PT. Bank Bukopin Syariah	2016	Oct	0.14	0.477
503	PT. Bank Bukopin Syariah	2016	Nov	0.47	0.528
504	PT. Bank Bukopin Syariah	2016	Dec	0.42	0.575

505	PT. Bank Bukopin Syariah	2015	Jan	-0.24	0.042
506	PT. Bank Bukopin Syariah	2015	Feb	-0.36	0.083
507	PT. Bank Bukopin Syariah	2015	Mar	0.17	0.125
508	PT. Bank Bukopin Syariah	2015	Apr	0.36	0.168
509	PT. Bank Bukopin Syariah	2015	May	0.5	0.206
510	PT. Bank Bukopin Syariah	2015	Jun	0.54	0.249
511	PT. Bank Bukopin Syariah	2015	Jul	0.93	0.291
512	PT. Bank Bukopin Syariah	2015	Aug	0.39	0.332
513	PT. Bank Bukopin Syariah	2015	Sep	-0.05	0.374
514	PT. Bank Bukopin Syariah	2015	Oct	-0.08	0.417
515	PT. Bank Bukopin Syariah	2015	Nov	0.21	0.459
516	PT. Bank Bukopin Syariah	2015	Dec	0.96	0.503
517	PT. Bank Bukopin Syariah	2014	Jan	1.07	0.037
518	PT. Bank Bukopin Syariah	2014	Feb	0.26	0.090
519	PT. Bank Bukopin Syariah	2014	Mar	0.08	0.107
520	PT. Bank Bukopin Syariah	2014	Apr	-0.02	0.142
521	PT. Bank Bukopin Syariah	2014	May	0.16	0.177
522	PT. Bank Bukopin Syariah	2014	Jun	0.43	0.215
523	PT. Bank Bukopin Syariah	2014	Jul	0.93	0.252
524	PT. Bank Bukopin Syariah	2014	Aug	0.47	0.293
525	PT. Bank Bukopin Syariah	2014	Sep	0.27	0.335
526	PT. Bank Bukopin Syariah	2014	Oct	0.47	0.375
527	PT. Bank Bukopin Syariah	2014	Nov	1.5	0.418
528	PT. Bank Bukopin Syariah	2014	Dec	2.46	0.461
529	PT. Bank Bukopin Syariah	2013	Jan	1.03	0.026
530	PT. Bank Bukopin Syariah	2013	Feb	0.75	0.052
531	PT. Bank Bukopin Syariah	2013	Mar	0.63	0.079
532	PT. Bank Bukopin Syariah	2013	Apr	-0.1	0.107
533	PT. Bank Bukopin Syariah	2013	May	-0.03	0.136
534	PT. Bank Bukopin Syariah	2013	Jun	1.03	0.166
535	PT. Bank Bukopin Syariah	2013	Jul	3.29	0.197
536	PT. Bank Bukopin Syariah	2013	Aug	1.12	0.230
537	PT. Bank Bukopin Syariah	2013	Sep	-0.35	0.264
538	PT. Bank Bukopin Syariah	2013	Oct	0.09	0.297
539	PT. Bank Bukopin Syariah	2013	Nov	0.12	0.331
540	PT. Bank Bukopin Syariah	2013	Dec	0.55	0.366

Sumber; BPS dan OJK (data diolah), 2019

Lampiran 4. Hasil pengujian regresi sederhana inflasi terhadap pendapatan dana yang disalurkan

Hasil Output SPSS Sensitivitas Inflasi BCA Syariah Tahun 2017

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.370	.065		5.719	.000
	Inflasi	-.154	.150	-.310	-1.031	.327

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Output SPSS Sensitivitas Inflasi BCA Syariah Tahun 2016

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.277	.066		4.181	.002
	Inflasi	.141	.165	.261	.857	.412

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Output SPSS Sensitivitas Inflasi BCA Syariah Tahun 2015

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.202	.050		4.041	.002
	Inflasi	.150	.102	.422	1.472	.172

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Output SPSS Sensitivitas Inflasi BCA Syariah Tahun 2014

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.086	.027		3.205	.009
	Inflasi	.067	.028	.607	2.417	.036

a. Dependent Variable: Pendapatan
 Hasil Output SPSS Sensitivitas Inflasi BCA Syariah Tahun 2013

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.104	.021		5.027	.001
	Inflasi	-.009	.018	-.147	-.470	.648

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Output SPSS Sensitivitas Inflasi BJB Syariah Tahun 2017

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.694	.143		4.845	.001
	Inflasi	-.182	.331	-.172	-.551	.594

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Output SPSS Sensitivitas Inflasi BJB Syariah Tahun 2016

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.530	.124		4.260	.002
	Inflasi	.244	.309	.242	.790	.448

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Output SPSS Sensitivitas Inflasi BJB Syariah Tahun 2015

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.498	.123		4.046	.002
	Inflasi	.400	.251	.450	1.594	.142

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Output SPSS Sensitivitas Inflasi BJB Syariah Tahun 2014

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.212	.061		3.485	.006
	Inflasi	.145	.063	.588	2.297	.045

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Output SPSS Sensitivitas Inflasi BJB Syariah Tahun 2013

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.288	.058		4.984	.001
	Inflasi	-.023	.051	-.139	-.445	.666

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Output SPSS Sensitivitas Inflasi BNI Syariah Tahun 2017

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.850	.393		4.703	.001
	Inflasi	-.499	.910	-.171	-.549	.595

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Output SPSS Sensitivitas Inflasi BNI Syariah Tahun 2016

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.326	.314		4.219	.002
	Inflasi	.619	.781	.243	.793	.446

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Output SPSS Sensitivitas Inflasi BNI Syariah Tahun 2015

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.091	.243		4.484	.001
	Inflasi	.756	.497	.433	1.521	.159

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Output SPSS Sensitivitas Inflasi BNI Syariah Tahun 2014

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.647	.200		3.230	.009
	Inflasi	.517	.208	.617	2.481	.032

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Output SPSS Sensitivitas Inflasi BNI Syariah Tahun 2013

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.716	.149		4.794	.001
	Inflasi	-.064	.131	-.153	-.489	.635

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Output SPSS Sensitivitas Inflasi Muamalat Tahun 2017

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.160	.458		4.721	.001
	Inflasi	-.582	1.058	-.172	-.551	.594

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Output SPSS Sensitivitas Inflasi Muamalat Tahun 2016

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.966	.413		4.761	.001
Inflasi	.794	1.027	.238	.773	.457

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Output SPSS Sensitivitas Inflasi Muamalat Tahun 2015

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.535	.455		5.570	.000
Inflasi	1.263	.929	.395	1.360	.204

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Output SPSS Sensitivitas Inflasi Muamalat Tahun 2014

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.043	.546		3.742	.004
Inflasi	1.231	.567	.566	2.169	.055

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Output SPSS Sensitivitas Inflasi Muamalat Tahun 2013

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.334	.486		4.800	.001
Inflasi	-.195	.426	-.144	-.459	.656

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Output SPSS Sensitivitas Inflasi Panin Syariah Tahun 2017

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.472	.100		4.719	.001
	Inflasi	-.135	.231	-.182	-.584	.572

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Output SPSS Sensitivitas Inflasi Panin Syariah Tahun 2016

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.338	.076		4.428	.001
	Inflasi	.147	.190	.237	.773	.457

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Output SPSS Sensitivitas Inflasi Panin Syariah Tahun 2015

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.324	.067		4.822	.001
	Inflasi	.217	.137	.446	1.577	.146

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Output SPSS Sensitivitas Inflasi Panin Syariah Tahun 2014

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.174	.061		2.837	.018
	Inflasi	.164	.064	.633	2.585	.027

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Output SPSS Sensitivitas Inflasi Panin Syariah Tahun 2013

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.160	.034		4.682	.001
	Inflasi	-.015	.030	-.152	-.488	.636

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Output SPSS Sensitivitas Inflasi Syariah Mandiri Tahun 2017

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.309	.932		4.624	.001
	Inflasi	-1.144	2.155	-.166	-.531	.607

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Output SPSS Sensitivitas Inflasi Syariah Mandiri Tahun 2016

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.131	.731		4.281	.002
	Inflasi	1.460	1.818	.246	.803	.441

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Output SPSS Sensitivitas Inflasi Syariah Mandiri Tahun 2015

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.257	.693		4.697	.001
	Inflasi	2.326	1.416	.461	1.643	.131

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Output SPSS Sensitivitas Inflasi Syariah Mandiri Tahun 2014

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.230	.590		3.781	.004
	Inflasi	1.375	.613	.579	2.243	.049

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Output SPSS Sensitivitas Inflasi Syariah Mandiri Tahun 2013

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.106	.638		4.866	.001
	Inflasi	-.247	.559	-.138	-.441	.669

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Output SPSS Sensitivitas Inflasi Victoria Syariah Tahun 2017

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.086	.019		4.599	.001
	Inflasi	-.023	.043	-.166	-.533	.606

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Output SPSS Sensitivitas Inflasi Victoria Syariah Tahun 2016

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.057	.013		4.279	.002
	Inflasi	.024	.033	.225	.730	.482

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Output SPSS Sensitivitas Inflasi Victoria Syariah Tahun 2015

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.065	.023		2.794	.019
	Inflasi	.152	.048	.711	3.196	.010

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Output SPSS Sensitivitas Inflasi Victoria Syariah Tahun 2014

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.054	.016		3.425	.006
	Inflasi	.038	.016	.585	2.281	.046

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Output SPSS Sensitivitas Inflasi Victoria Syariah Tahun 2013

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.056	.012		4.815	.001
	Inflasi	-.005	.010	-.141	-.450	.663

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Output SPSS Sensitivitas Inflasi BRI Syariah Tahun 2017

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.629	.347		4.698	.001
	Inflasi	-.431	.802	-.168	-.538	.603

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Output SPSS Sensitivitas Inflasi BRI Syariah Tahun 2016

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.265	.295		4.287	.002
	Inflasi	.585	.734	.244	.797	.444

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Output SPSS Sensitivitas Inflasi BRI Syariah Tahun 2015

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.095	.241		4.544	.001
	Inflasi	.753	.492	.436	1.530	.157

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Output SPSS Sensitivitas Inflasi BRI Syariah Tahun 2014

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.759	.261		2.911	.016
	Inflasi	.628	.271	.591	2.318	.043

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Output SPSS Sensitivitas Inflasi BRI Syariah Tahun 2013

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.934	.201		4.645	.001
	Inflasi	-.071	.176	-.127	-.405	.694

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Output SPSS Sensitivitas Inflasi Bukopin Syariah Tahun 2017

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.319	.066		4.859	.001
Inflasi	-.089	.152	-.183	-.590	.568

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Output SPSS Sensitivitas Inflasi Bukopin Syariah Tahun 2016

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.278	.065		4.292	.002
Inflasi	.127	.161	.241	.786	.450

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Output SPSS Sensitivitas Inflasi Bukopin Syariah Tahun 2015

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.227	.050		4.568	.001
Inflasi	.156	.102	.437	1.534	.156

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Output SPSS Sensitivitas Inflasi Bukopin Syariah Tahun 2014

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.166	.047		3.543	.005
Inflasi	.112	.049	.587	2.295	.045

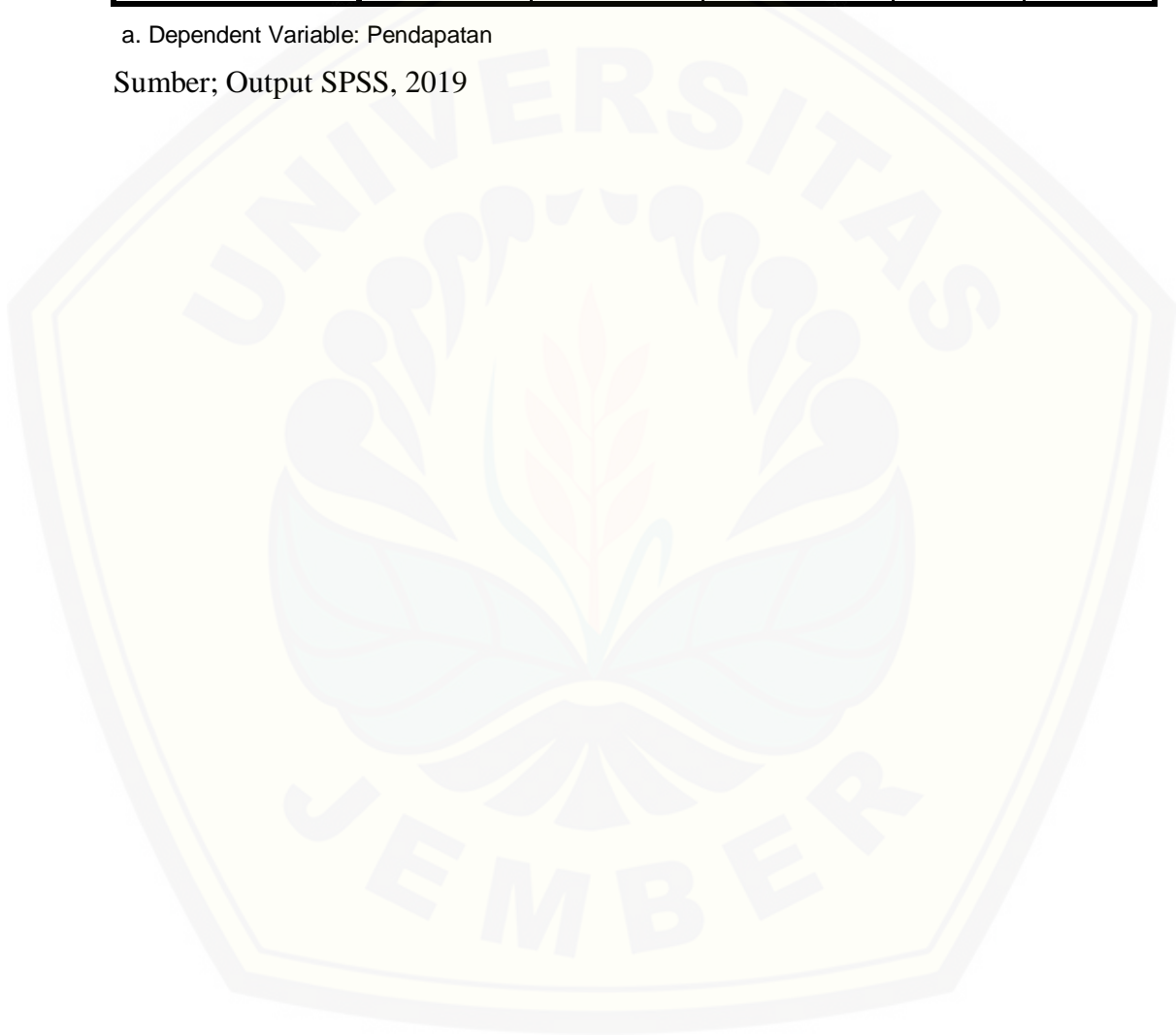
a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Output SPSS Sensitivitas Inflasi Bukopin Syariah Tahun 2013

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.199	.042		4.775	.001
	Inflasi	-.017	.037	-.146	-.466	.651

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber; Output SPSS, 2019

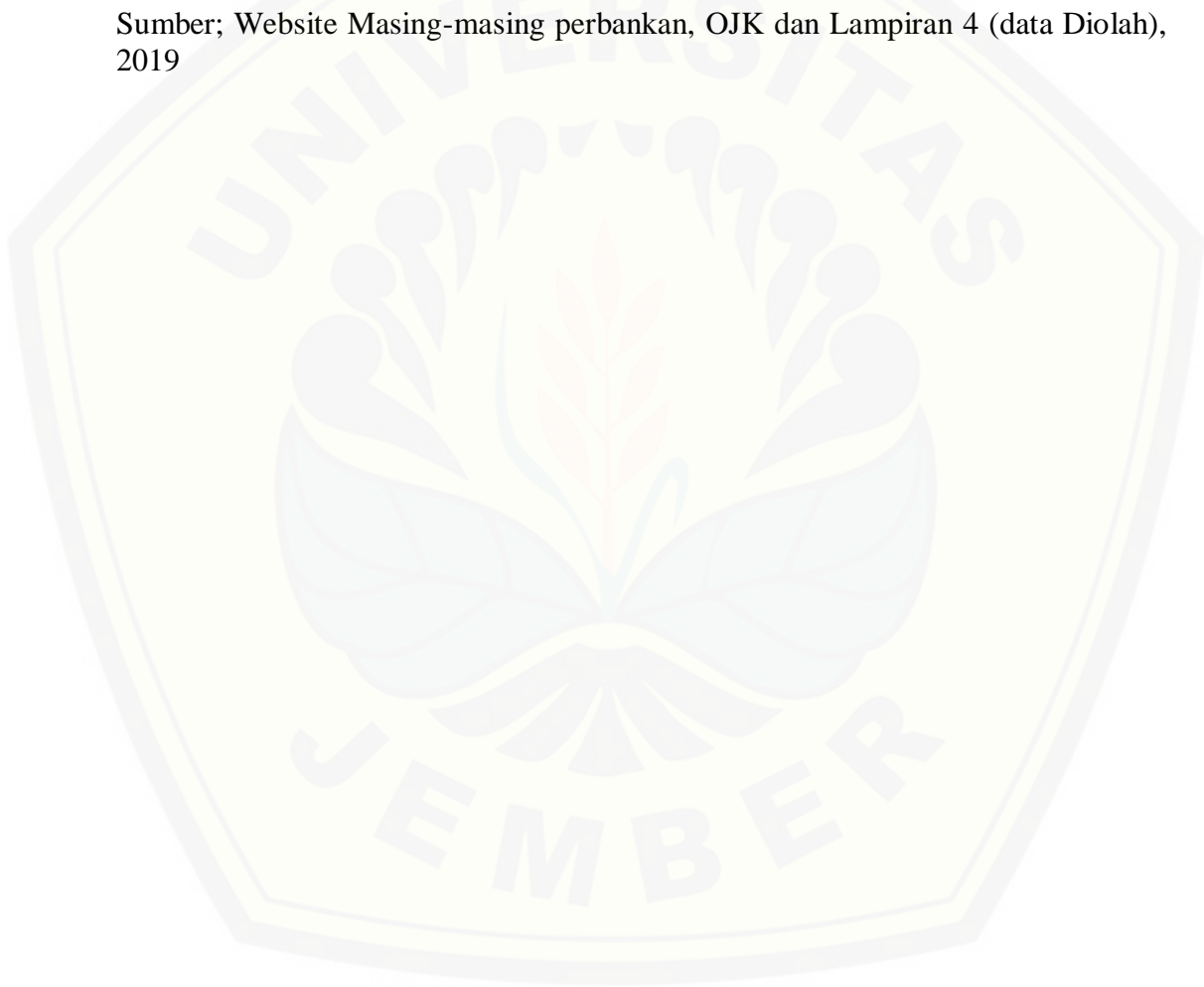


Lampiran 5. Data Penelitian

No	Nama BUS	Tahun	Mud	Mus	Mur	INF	NPF	ROA
1	BCA Syariah	2017	0.225	1.834	1.593	-0.154	0.300	1.200
		2016	0.345	1.300	1.522	0.141	0.500	1.100
		2015	0.189	1.132	1.428	0.150	0.700	1.000
		2014	0.188	0.810	0.948	0.067	0.100	0.800
		2013	0.201	0.532	0.597	-0.009	0.100	1.000
2	BJB Syariah	2017	0.156	0.819	7.494	-0.182	22.040	-5.690
		2016	0.223	0.830	7.461	0.244	17.910	-8.090
		2015	0.317	0.726	3.663	0.400	6.930	0.250
		2014	0.489	0.767	2.895	0.145	5.840	0.720
		2013	0.425	0.821	2.115	-0.023	1.860	0.910
3	BNI Syariah	2017	0.870	4.444	16.177	-0.499	2.890	1.310
		2016	1.181	2.907	14.821	0.619	2.940	1.440
		2015	1.258	2.100	13.218	0.756	2.530	1.430
		2014	1.016	1.405	11.292	0.517	1.860	1.270
		2013	0.709	1.059	7.969	-0.064	1.860	1.370
4	Muamalat	2017	0.703	19.160	19.342	-0.582	4.330	0.110
		2016	0.794	20.125	16.866	0.794	3.380	0.220
		2015	1.052	20.192	17.314	1.263	7.110	0.200
		2014	1.723	19.549	20.172	1.231	6.550	0.170
		2013	2.120	17.905	19.366	-0.195	4.690	0.500
5	Panin Syariah	2017	0.526	4.280	0.967	-0.135	12.520	-10.770
		2016	0.586	2.655	1.020	0.147	2.260	0.370
		2015	1.018	4.074	0.526	0.217	2.630	1.140
		2014	0.854	3.252	0.617	0.164	0.530	1.990
		2013	0.659	0.690	1.231	-0.015	1.020	1.030
6	Syariah Mandiri	2017	3.360	17.268	36.233	-1.144	4.530	0.590
		2016	3.085	13.001	36.198	1.460	4.920	0.590
		2015	2.834	10.277	34.804	2.326	6.060	0.560
		2014	3.006	7.330	33.712	1.375	6.830	-0.030
		2013	3.703	7.048	33.207	-0.247	4.310	1.520
7	Victoria Syariah	2017	0.064	0.868	0.413	-0.023	4.590	0.360
		2016	0.020	0.929	0.352	0.024	7.210	-2.190
		2015	0.004	0.707	0.511	0.152	9.800	-2.360
		2014	0.014	0.571	0.456	0.038	7.100	-1.870
		2013	0.006	0.269	0.537	-0.005	3.710	0.500
8	BRI Syariah	2017	0.84	5.447	10.475	-0.431	6.430	0.510

	2016	1.271	5.185	10.5	0.585	4.570	0.950	
	2015	1.106	4.962	9.78	0.753	4.860	0.760	
	2014	0.876	4.005	9.858	0.628	4.600	0.080	
	2013	0.936	3.033	8.853	-0.071	4.060	1.150	
9	Bukopin Syariah	2017	0.172	2.497	1.629	-0.089	7.850	0.020
		2016	0.339	2.107	2.13	0.127	4.180	-1.120
		2015	0.401	1.636	2.188	0.156	2.990	0.790
		2014	0.264	1.169	2.202	0.112	4.070	0.270
		2013	0.222	0.849	2.133	-0.017	4.270	0.690

Sumber; Website Masing-masing perbankan, OJK dan Lampiran 4 (data Diolah), 2019



Lampiran 6. Hasil Pengujian Analisis Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics						
	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
Mud	45	0,004	3,70	40,35	0,8967	0,94966
Mus	45	0,27	20,19	222,53	4,9450	6,18270
Mur	45	0,35	36,23	426,79	9,4841	10,95171
INF	45	-1,14	2,33	10,71	0,2379	0,60091
NPF	45	0,10	22,04	220,32	4,8960	4,22812
ROA	45	-10,77	1,99	-3,25	-0,0722	2,42854
Valid N (listwise)	45					

Sumber: output SPSS, 2019

Lampiran 7. Hasil Pengujian analisis jalur Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, Inflasi ke NPF dan ROA

Hasil pengujian variabel Mud, INF, NPF terhadap ROA.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834 ^a	.696	.674	1.38693

a. Predictors: (Constant), NPF, INF, Mud

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.745	.382		4.563	.000
	Mud	.423	.234	.166	1.810	.078
	INF	.260	.369	.064	.705	.485
	NPF	-.461	.050	-.803	-9.301	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber; Output SPSS, 2019

Hasil pengujian variabel Mud, INF terhadap NPF.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.079 ^a	.006	-.041	4.31420

a. Predictors: (Constant), INF, Mud

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.108	.891		5.733	.000
	Mud	-.342	.726	-.077	-.471	.640
	INF	.395	1.147	.056	.344	.732

a. Dependent Variable: NPF

Sumber; Output SPSS, 2019

Lampiran 8. Hasil Pengujian analisis jalur Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan NPF terhadap ROA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.832 ^a	.692	.678	1.37861

a. Predictors: (Constant), NPF, Mud

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1.749	.380		4.600	.000
1	Mud	.478	.219	.187	2.182	.035
	NPF	-.460	.049	-.800	-9.332	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber; Output SPSS, 2019

Lampiran 9. Hasil Pengujian analisis jalur Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah*, Inflasi ke NPF dan ROA

Hasil pengujian Mus, INF, NPF ke ROA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.825 ^a	.680	.656	1.42346

a. Predictors: (Constant), NPF, Mus, INF

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.950	.368		5.298	.000
	Mus	.036	.036	.093	1.016	.316
	INF	.391	.369	.097	1.061	.295
	NPF	-.469	.051	-.816	-9.232	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber; Output SPSS

Hasil pengujian Mus, INF ke NPF

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.036 ^a	.001	-.046	4.32478

a. Predictors: (Constant), INF, Mus

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.786	.840		5.698	.000
	Mus	.013	.109	.020	.124	.902
	INF	.182	1.120	.026	.163	.871

a. Dependent Variable: NPF

Sumber; Output SPSS, 2019

Lampiran 10. Hasil Pengujian analisis jalur Pengaruh NPF terhadap ROA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.811 ^a	.658	.650	1.43761

a. Predictors: (Constant), NPF

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.208	.330		6.691	.000
	NPF	-.466	.051	-.811	-9.086	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber; output spss, 2019

Lampiran 11. Hasil Pengujian analisis jalur Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, Inflasi ke NPF dan ROA

Hasil pengujian Mur, INF, NPF ke ROA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.841 ^a	.708	.686	1.36019

a. Predictors: (Constant), NPF, INF, Mur

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.783	.351		5.076	.000
	Mur	.045	.020	.205	2.243	.030
	INF	.174	.368	.043	.474	.638
	NPF	-.475	.049	-.828	-9.774	.000

a. Dependent Variable: ROA
Sumber; Output SPSS, 2019

Hasil pengujian Mur, INF ke NPF

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.075 ^a	.006	-.042	4.31533

a. Predictors: (Constant), INF, Mur

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.620	.857		5.393	.000
	Mur	.029	.064	.074	.447	.657
	INF	.021	1.168	.003	.018	.986

a. Dependent Variable: NPF
Sumber; Output SPSS, 2019

Lampiran 12. Hasil Pengujian analisis jalur Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan NPF terhadap ROA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.840 ^a	.706	.692	1.34758

a. Predictors: (Constant), NPF, Mur

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1.790	.348		5.149	.000
1	Mur	.049	.019	.221	2.634	.012
	NPF	-.475	.048	-.828	-9.864	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber; Output SPSS